

HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA
MAHASISWA YANG TELAH MELAKUKAN PROGRAM *GLOBAL
VOLUNTEER EXCHANGE* AIESEC (ORGANISASI PEMUDA
INTERNASIONAL)



Fatimah Nurwulan Grafiani

1125130045

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2017

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI**

Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa yang Telah Mengikuti
Program *Global Volunteer Exchange* AIESEC (Organisasi Pemuda Internasional)

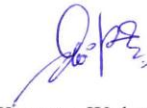
Nama Mahasiswa : Fatimah Nurwulan Grafiani
Nomor Registrasi : 1125130045
Jurusan/Program Studi : Psikologi
Tanggal Ujian : 20 Juli 2017

Pembimbing I







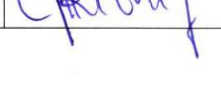
Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP. 1975121520060422001

Pembimbing II



Dwi Kencana Wulan, M.Psi
NIP. 198212122014042001

Panitia Ujian/Sidang Skripsi/Karya Inovatif

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi. (Penanggungjawab)*		1 - 8 - 17
Dr. Gungum Gumelar F. R. M.Si. (Wakil Penanggungjawab)**		28 - 7 - 17
Prof. Yufiarti (Ketua Penguji)***		28 - 7 - 17
Deasyanti, Ph.D. (Anggota)****		31 - 7 - 17
Fitri Lestari Issom, M.Si. (Anggota)****		29 - 7 - 17

Catatan:

- * : Dekan FPPsi
- ** : Pembantu Dekan I
- *** : Ketua Sidang
- **** : Dosen Penguji

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Fatimah Nurwulan Grafiani

Nomor Registrasi : 1125130045

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat dengan judul “ Hubungan Kemandirian dengan Penyesuaian Diri Terhadap Mahasiswa yang Telah Melakukan Program Global Volunteer Exchange AIESEC” adalah :

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan 2 sampai dengan bulan 7 2017
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi/ karya inovasi yang pernah dibuat orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 1 Agustus 2017

Yang Membuat Pernyataan



Fatimah Nurwulan Grafiani

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Be Grateful, because...

“So, which of the favors of your Lord would you deny?” – QS.Ar-Rahman(13)

Last but NOT least..

It Doesn't Matter How Slow You Go As Long As You Don't STOP – Conficious Wisdom

Penelitian pertama saya pada skripsi ini, saya persembahkan pertama untuk Allah S.W.T. Tuhan yang maha baik, pengasih dan pemaaf. Sebanyak apapun rintangan yang saya hadapi pada saat penulisan skripsi Tuhan selalu menolong dan memberikan saya petunjuk. Kedua saya persembahkan skripsi ini kepada Mama, Bapak, Ian, Andi yang selalu memberikan doa dan support yang sangat amat tak terhingga and i wanna say :

“akhirnya, nui bisa juga menyelesaikan penelitian!”

HALAMAN PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Program Studi Psikologi, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fatimah Nurwulan Grafiani

NIM : 1125130045

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Pendidikan Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non- exclusive Royalty –Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Telah Melakukan Program *Global Volunteer Exchange* AIESEC (Organisasi Pemuda Internasional)

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencatumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 1 Agustus 2017

Yang menyatakan


(Fatimah Nurwulan Grafiani)



FATIMAH NURWULAN GRAFIANI

**HUBUNGAN KEMANDIRIAN DENGAN PENYESUAIAN DIRI PADA MAHASISWA
YANG TELAH MENGIKUTI PROGRAM *GLOBAL VOLUNTEER EXCHANGE* AIESEC
(ORGANISASI PEMUDA INTERNASIONAL)**

SKRIPSI

**JAKARTA: PROGRAM STUDI PSIKOLOGI, FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer exchange* AIESEC. Subjek dari penelitian ini berjumlah 58 orang mahasiswa yang mengikuti program *global volunteer exchange* AIESEC pada musim winter periode 16/17. Penelitian ini menggunakan skala kemandirian yang diadaptasi dari teori penyesuaian diri Runyon dan Haber serta skala kemandirian Noom, Dekovic dan Meesus. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment-pearson*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan pada kemandirian dengan penyesuaian diri. Artinya semakin tinggi kemandirian, semakin tinggi pula penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer* AIESEC.

Kata Kunci : Kemandirian, Penyesuaian Diri, Mahasiswa *Exchange*

FATIMAH NURWULAN GRAFIANI

RELATIONSHIP BETWEEN AUTONOMY AND ADJUSMENT AMONG COLLEGE

STUDENTS WHO JOINED GLOBAL VOLUNTEER EXCHANGE AIESEC

(INTERNATIONAL YOUTH ORGANIZATION)

UNDERGRADUATE THESIS

JAKARTA: PSYCHOLOGY, FACULTY OF EDUCATION PSYCHOLOGY, STATE

UNIVERSITY OF JAKARTA

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between autonomy and adjusment on college students who joined global volunteer exchange AIESEC. Subjects in this study were 58 college students who joined global volunteer exchange AIESEC on winter season for term 16/17. The instrument used for this study is adjusment scale from Runyon and Haber's theory also autonomy scale from Noom, Dekovic and Meesus. This study use technique statistic correlation product moment-pearson for analysis the data. This study found that there is significant and positive correlation between autonomy and adjusment, which means the higher autonomy indicates the higher adjusment on college students who joined global volunteer exchange AIESEC

Keyword : Autonomy, Adjusment, Exchange Students

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas berkat rahmat dan pertolongan-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya mengenai “Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Yang Telah Melakukan Program *Global Volunteer Exchange* AIESEC (Organisasi Pemuda Internasional). Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana di fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan karena terbatasnya pengetahuan serta pengalaman dalam penyusunan skripsi ini dan peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penelitian ini tidak luput dari beberapa pihak yang selalu membantu dan mendukung peneliti. Oleh karena itu peneliti ingin berterimakasih kepada :

1. Kepada Ibu Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dekan dan Bapak Dr. Gumgum Gumerlar selaku Pembantu Dekan I Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
2. Kepada Ibu Mira Aryani, Ph.D selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.
3. Dosen pembimbing penelitian skripsi ini yaitu, Ibu Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D. dan ibu Dwi Kencana Wulan, M.Psi yang sabar serta memberikan waktunya untuk membimbing selama penyusunan penelitian ini.
4. Terimakasih diucapkan kepada dosen dan staff administrasi Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan arahan bagi peneliti.
5. Peneliti ucapkan sebesar-besarnya kepada kedua orangtua peneliti Siti Ahadiyah Sufiani dan Mohamad Grandi yang selalu memberikan doa di setiap ibadahnya, semangat, saran serta kritik yang membangun agar peneliti tidak patah semangat. Kedua adik peneliti Muhammad Khalid Grafian dan Muhammad Saladin Grafiandi yang menjadi teman bermain peneliti saat penelitian berlangsung.
6. Peneliti ucapkan terimakasih juga kepada keluarga besar peneliti mulai dari Eyang, Nini sampai semua Tante juga Om peneliti, yang memberikan masukan atas penelitian ini.

7. Tak lupa peneliti ucapkan terimakasih kepada teman dekat peneliti di bangku kuliah, Puspa Irmadari Kurnia, Nur A'dli Yuni Utami, Tiara Armayanti, Karina A.H.P, Retnosyifa Fauziah, Erni Kusuma G. dan Marwa Nuruzdah yang ada dalam memberikan bantuan dikala skripsi maupun di bangku perkuliahan.
8. Terimakasih kepada *Talent Management* AIESEC UNJ 16/17, Alyaa Pratiwi teman tidak pernah lelah mendengarkan hal baik dan buruk yang peneliti rasakan dan ucapkan. Dwi Asri Ramadhani teman berdebat dan selalu menyemangati peneliti untuk percaya diri pada penelitian. Muhammad Ali Ramadhan VP TM yang mendoakan dan menyemangati peneliti tidak lupa kepada Marthia Sari H., Cut Sarah Mutia dan Emirta Chairunnisa yang menyemangati dan membantu peneliti.
9. Terimakasih kepada AIESEC yang sudah memberikan kesempatan peneliti untuk mengembangkan diri serta memberikan inspirasi untuk skripsi juga membantu peneliti dalam mengumpulkan responden dan kepada AIESEC UNJ 16/17 yang memberikan kesempatan peneliti untuk berorganisasi di akhir semester.
10. Terimakasih banyak kepada teman-teman kelas Psikologi B 2013 yang memberikan bantuan dan masukan selama penelitian dan masa perkuliahan.
11. Terimakasih lagi kepada teman dekat peneliti semasa SMA Syarifah Hafizah dan Nesia Amalia yang selalu memberikan *support*, semangat dan doanya.
12. Terakhir terimakasih untuk pihak lain yang karena keterbatasan tempat dan waktu tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa kemampuan peneliti sebagai individu masih dalam proses belajar dan tak luput dari adanya kesalahan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap penyusunan skripsi ini, peneliti akan dengan senang hati serta memberikan ucapan terimakasih.

Terakhir dan tidak lupa peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta pengetahuan kepada mahasiswa dan masyarakat mengenai hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* AIESEC.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Proses sosial secara alamiah yang membuat seluruh bangsa dan negara di dunia terlibat satu sama lain merupakan globalisasi. Masyarakat di seluruh dunia secara alamiah akan melakukan kerjasama serta bersaing dengan negara lain. Dalam melakukan kerjasama dan persaingan antar negara, masyarakat memerlukan kemampuan yang baik dari segi bahasa, wawasan secara internasional, pemahaman dari segi budaya, ekonomi dan sosial. Perguruan tinggi sebagai sarana pencetak mahasiswa yang akan bersaing secara global menawarkan program pertukaran pelajar ke luar negeri. Program ini merupakan kegiatan lain selain pendidikan pokok selama perkuliahan. Mahasiswa yang notabene adalah remaja menjadi sasaran dari program pertukaran pelajar ke luar negeri.

Mahasiswa adalah peserta didik perguruan tinggi dalam kategori remaja akhir, yaitu usia 18-21 tahun menurut Hurlock (dalam Nur, 2014). Mahasiswa yang masuk dalam kategori remaja memiliki keinginan besar untuk mengembangkan dirinya sebelum menghadapi tuntutan global di usia dewasa kelak (Sunarto & Hartono, 2008). Nur (2014) mengatakan remaja akhir mendapatkan informasi dan sarana untuk eksplorasi diri dari lingkungan sekitar mereka. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar mendapatkan kesempatan untuk mengeksplorasi diri akan perbedaan budaya, bahasa, makanan serta iklim.

Di Indonesia, mahasiswa dapat menemukan banyak program pertukaran pelajar ke luar negeri. Program tersebut seperti *Youth For Understanding*, *Indonesia-Korean Exchange Program*, Pertukaran Pemuda Antar Negara, *International Youth Singapore Cultural and*

Education Exchange, AIESEC (Organisasi Pemuda Internasional) dan lain-lain. Dalam pelaksanaannya program tersebut memiliki perbedaan jangka waktu dan kegiatan namun persamaannya adalah mengembangkan potensi diri mahasiswa. Dalam proses pertukaran pelajar mahasiswa akan menghadapi lingkungan baru. Menurut Fuhrman (Patriana, 2007) mahasiswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Dalam proses adaptasi di lingkungan baru mahasiswa akan mengalami transisi, perubahan, tuntutan sehingga diperlukan penyesuaian diri (Wijaya, 2007). Menurut Sunarto dan Hartono (2008) penyesuaian diri merupakan proses untuk memenuhi kemampuan dalam diri guna bertahan di lingkungan baru. Pada lingkungan yang berbeda mahasiswa mendapatkan tantangan dari segi mental dan fisik. Mahasiswa berusaha untuk menyesuaikan diri dengan adanya tantangan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Brofenbenner dan Morris (2006, dalam Stoklosa, 2015) dalam model bioekologi dari perkembangan manusia, individu berkembang dan melakukan perubahan sebagai hasil dari pengaruh lingkungan yang mereka tempati.

Penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi sepanjang hayat dan secara tidak langsung manusia akan terus menerus berupaya menemukan dan mengatasi tantangan hidup mereka (Sunarto & Hartono, 2008). Dalam proses penyesuaian diri menurut Calhoun dan Acocella (1983) individu melakukan interaksi yang intens terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain di tempat tinggalnya. Tempat tinggal yang akan ditemukan oleh para mahasiswa akan berbeda dengan tempat tinggal asalnya. Mahasiswa akan berhadapan dengan masyarakat yang berbeda bahasa serta budaya ketika mengikuti program pertukaran pelajar. Secara alamiah mahasiswa akan mengeluarkan emosi negatif seperti marah dan frustrasi yang harus ditaklukan ketika berada di lingkungan baru. Kartono (2008) mengemukakan penyesuaian diri adalah usaha dari dalam diri individu dalam hal ini mahasiswa, untuk mencapai kerukunan dalam diri sendiri dan lingkungan sehingga emosi negatif dapat hilang.

Mahasiswa masuk dalam golongan remaja yang sedang mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa (Papalia & Ruth, 2014) dimana pada masa tersebut mahasiswa harus menyiapkan dirinya untuk menghadapi tuntutan-tuntutan yang ada di masyarakat. Vembrianto(1993, dalam Wijaya, 2007) menyatakan remaja akan mengalami reaksi dalam menghadapi tuntutan-tuntutan tersebut dengan melakukan penyesuaian diri. Remaja yang sedang mengalami masa transisi mengalami perubahan dengan sedang mencari identitas diri (Krori, 2011 dalam Herlina, 2013). Identitas diri dapat didapatkan dari pengalaman-pengalaman dan proses belajar salah satunya adalah pengalaman yang diberikan oleh program pertukaran pelajar ke luar negeri merupakan pengalaman untuk tinggal di negara lain sehingga mahasiswa dapat masuk dalam lingkungan yang lebih luas. Salah satu program pertukaran pelajar yang dapat diakses dengan mudah pada perguruan tinggi di Indonesia adalah *Global Volunteer Exchange* yang digagas oleh organisasi kepemudaan internasional yaitu AIESEC.

AIESEC adalah organisasi kepemudaan Internasional yang berdiri sejak tahun 1948, dan sudah ada di Indonesia sejak tahun 1984. AIESEC memiliki jumlah anggota sebanyak 80.000 yang tersebar di seluruh dunia dan sekitar 3000 anggota yang tersebar di Indonesia. AIESEC merupakan organisasi kepemimpinan yang menawarkan program pertukaran pelajar ke luar negeri dalam bentuk relawan sosial untuk melakukan proyek yang digagas oleh AIESEC. Program ini ditujukan kepada mahasiswa untuk membuka luas wawasan nya terhadap budaya dari negara lain dan mengembangkan potensi diri pada mahasiswa di lingkungan yang berbeda dengan tempat tinggal mereka.

Program *Global Volunteer Exchange* menawarkan pengalaman lintas budaya dimana para mahasiswa akan bertemu dan berkerjasama dengan mahasiswa dari negara lainnya selama dua bulan. Mahasiswa akan membangun komunikasi dengan temannya dari negara lain. Dalam program ini mahasiswa akan memilih beberapa proyek yang berdasarkan dengan *Sustainable Development Goals* (SDG) yang merupakan gagasan

dari Persatuan Bangsa-Bangsa kerjasama dari organisasi AIESEC. Proyek yang ditawarkan sesuai dengan 17 *goals* dari SDG seperti *no poverty, zero hunger, good health and well-being, quality of education, gender equality, clean water and sanitation, affordable and clean energy, decent work and economic growth, industry, innovation and infrastructure, sustainable cities and communities, responsible consumption and production, climate action, life below water, life on land, peace and justice strong institutions* dan yang paling terakhir *partnership for the goals*. Berdasarkan data dari web AIESEC proyek SDG nomor satu yaitu *No Poverty*, nomor tiga yaitu *good health and well-being* dan nomor empat yaitu *quality of education* adalah proyek yang banyak dipilih oleh mahasiswa Indonesia yang mengikuti program ini.

Syarat yang diberikan oleh program ini adalah mahasiswa dengan umur minimal 17 tahun dan maksimal 30 tahun. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Inggris, mempunyai motivasi yang tinggi untuk bergabung, memiliki paspor serta mengikuti proses seleksi yang ditentukan oleh AIESEC. Mahasiswa yang mengikuti program pertukaran pelajar akan menjadi representatif dari Indonesia. Mereka akan mengenalkan budaya Indonesia kepada mahasiswa ataupun masyarakat di tempat mereka tinggal. Sesuai data yang diambil melalui web AIESEC tahun 2016 AIESEC dari Indonesia mengirimkan sejumlah 308 mahasiswa dari seluruh Indonesia.

Melalui *preliminary study* dengan cara wawancara terhadap lima mahasiswa yang telah melakukan pertukaran pelajar ditemukan bahwa penyesuaian diri menjadi faktor penting dalam proses adaptasi selama mereka tinggal di negara tersebut. Satu dari lima orang yang diwawancarai melakukan pertukaran pelajar ke Thailand. Pada beberapa minggu awal Rita (bukan nama sebenarnya) mengalami *shock culture* dengan perumahan yang mereka tinggali karena perumahan tersebut berada di sebuah desa di Thailand. Mahasiswa lain mengatakan bahasa juga menjadi kendala selama mereka tinggal di luar negeri walaupun selalu menggunakan bahasa Inggris, namun ada beberapa masyarakat tidak dapat

berbahasa Inggris sehingga terkadang mereka menggunakan bahasa tubuh untuk berkomunikasi. Makanan yang dimakan sehari-hari di tempat tinggal mereka cukup cocok dengan selera makan mereka.

Kiki (bukan nama sebenarnya) adalah mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar ke China mengalami *shock culture* yang lebih parah karena kondisi lingkungan China yang kotor terlihat dari kamar mandi yang tidak terawat, masyarakat yang membuat ludah sembarangan dan kebiasaan masyarakat China yang tidak bersih terhadap lingkungan membuat jengkel mahasiswa tersebut. Berbanding terbalik dengan Dian mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar ke Polandia. Lingkungan Polandia yang bersih, rumah di pedesaan yang terlihat seperti rumah perkotaan di Jakarta dan masyarakat Polandia yang banyak menguasai bahasa Inggris membuat penyesuaian terhadap masyarakat dan lingkungan di Polandia tidak terlalu sulit.

Selain itu, dalam program ini mahasiswa Indonesia bertemu dengan mahasiswa di luar Indonesia dan berkerjasama dalam proyek tersebut. Seiring dengan proses kerjasama tidak semua mahasiswa dapat berkontribusi dengan baik. Beberapa mahasiswa dari negara lain ada yang malas-malasan, tidak mau berkerjasama ataupun hanya pergi jalan-jalan saat proyek berlangsung. Hal ini membuat emosi negatif muncul pada mahasiswa yang peneliti wawancarai. Mahasiswa yang menggunakan hijab juga merasa sedikit risih karena di tempat mereka tinggal, masyarakat memandang mereka dengan tatapan aneh.

Rindu akan rumah menjadi salah faktor yang membuat mereka ingin cepat pulang. Dalam proses penyesuaian diri di lingkungan yang baru mahasiswa harus mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya serta emosi negatif dalam dirinya. Kiki (bukan nama sebenarnya) menjalani program ini di bulan puasa dan merayakan Idul Fitri di China. Kiki merasa sedih karena harus jauh dari orangtua ketika hari raya tersebut datang. Ketika menjalani puasa di negeri China yang berbeda waktu berbuka puasa, kondisi fisik Kiki sedikit lelah karena subuh dimulai pukul 3 pagi

dan buka puasa pada pukul 8 malam waktu Indonesia. Menurut Scneiders (dalam Nur,2015) penyesuaian diri merupakan proses mental dan tingkah laku yang mendorong individu dalam mengatasi kebutuhan, emosi negatif dan tuntutan dari dalam dirinya dan lingkungan tempat ia tinggal.

Mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar dituntut untuk mengatasi masalah tersebut sendiri tanpa adanya orangtua yang membantunya. Seperti pengalaman yang diceritakan oleh Rita, ia tidak dapat menggunakan uangnya selama 3 minggu di Thailand. Hal tersebut terjadi karena kartu ATM nya tidak dapat dikeluarkan dari mesin ATM. Rita pun menghubungi orangtuanya namun mereka tidak dapat membantu Rita dari Indonesia. Proses mengurus kartu ATM tersebut rumit. Rita pun inisiatif untuk meminjam sejumlah uang dari beberapa temannya di Thailand. Mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar ke Polandia mengalami sakit karena kondisi di Polandia yang sangat ekstrem. Mereka melakukan program *exchange* ketika musim dingin dan di Polandia suhunya sampai minus 10 derajat celcius. Mahasiswa ada yang jatuh sakit ketika menjalani program dan harus mencari obat dengan bantuan temannya di Polandia.

Proses yang terjadi pada beberapa mahasiswa yang telah ditemui merupakan kemampuan yang dikemukakan oleh Steinberg (2002) yaitu kemampuan karena berusaha tidak bergantung secara emosional terhadap orang tua dan mampu mengatasi masalah secara mandiri adalah kemandirian. Mengambil keputusan untuk melepaskan diri dari orangtua dan pergi keluar negeri merupakan keputusan yang mandiri secara emosional. Menjalani kehidupan di lingkungan baru dengan masyarakat yang berbeda membuat mahasiswa harus mengambil keputusannya sendiri dalam berperilaku merupakan kemandirian secara perilaku dan terakhir tanpa adanya orang tua atau kerabat mahasiswa dituntut untuk memiliki prinsip yang tegas dengan dapat membedakan yang mana yang benar dan salah disebut juga kemandirian secara prinsip (Steinberg,2002)

Menurut Patriana (2007) mencapai kemandirian bukanlah usaha yang mudah tanpa bantuan orang lain mahasiswa memiliki sikap untuk berbuat bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri untuk kebutuhan sendiri, mengejar prestasi dan mengerjakan sesuatu sendiri. Monks (dalam Anggraini, 2013) mengatakan perlu adanya perilaku eksploratif, mampu mengambil keputusan, bertindak kritis dan tidak takut berbuat sesuatu ketika melakukan penyesuaian diri di lingkungan baru. Beberapa mahasiswa yang mengikuti program *Global Volunteer Exchange* AIESEC ada yang belum pernah keluar negeri sendiri sebelumnya. Hal ini menjadi pengalaman baru bagi mereka untuk mengatasi masalah secara mandiri di luar negeri. Menurut (Deci 1980; Ryan dan Connel 1989, Sheldon dan Elliot 1999; (dalam Ingoglia dkk, 2014) hasrat untuk mengalami pengalaman dan mengupayakan memenuhi kebutuhan dalam diri sendiri adalah kemandirian.

Pada penelitian sebelumnya oleh Nur (2014) mengatakan kemampuan kemandirian dan penyesuaian diri penting bagi mahasiswa yang merantau. Kemandirian dapat menentukan sikap mahasiswa ketika menjalani proses perkuliahan di lingkungan yang berbeda. Penelitian sebelumnya oleh Anggraini (2013) bahwa kemandirian dan penyesuaian diri merupakan karakteristik yang penting yang harus dimiliki mahasiswa yang merantau agar mereka dapat menyiapkan mental saat di lingkungan perkuliahan mereka yang baru.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa kemandirian dan penyesuaian diri penting bagi mahasiswa. Pada penelitian yang menggunakan program dari AIESEC ini peneliti ingin melihat apakah kemandirian memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri. Penelitian sebelumnya dilakukan pada mahasiswa yang merantau dan melanjutkan studi di Universitas yang berbeda daerah dari tempat asal mereka. Hal yang berbeda pada penelitian ini, program *Global Volunteer Exchange* ini tidak dilaksanakan di lingkungan perkuliahan namun di lingkungan masyarakat.

Program pertukaran pelajar ke luar negeri ini menuntut mahasiswa untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, tinggal di lingkungan yang berbeda dari Indonesia dan berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda menjadikan pengalaman baru bagi diri mahasiswa. Mahasiswa akan memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah tanpa adanya bantuan orangtua. Hal-hal yang sudah disebutkan diatas mendorong peneliti untuk melihat apakah terdapat hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri mahasiswa yang telah melakukan pertukaran pelajar dengan program *Global Volunteer Exchange AIESEC*. Hal yang akan bermanfaat apabila terdapat hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri untuk masukan kelak terhadap mahasiswa yang hendak melakukan pertukaran pelajar dengan program AIESEC dan organisasi AIESEC itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1.2.1. Bagaimana gambaran kemandirian mahasiswa selama menjalani *exchange* di luar negeri?
- 1.2.2. Bagaimana gambaran penyesuaian diri mahasiswa selama menjalani *exchange* di luar negeri?
- 1.2.3. Bagaimana hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan *exchange* di luar negeri?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini akan dibatasi pada masalah bagaimana kemandirian memiliki hubungan terhadap penyesuaian diri mahasiswa yang telah melakukan *exchange* melalui program *Global Volunteer Exchange AIESEC*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan penelitian utama dalam penelitian ini adalah :”Apakah terdapat hubungan kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa yang

telah melakukan *exchange* melalui program *Global Volunteer Exchange AIESEC?*”

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kemandirian terhadap penyesuaian diri mahasiswa yang telah melakukan *exchange* melalui program *Global Volunteer Exchange AIESEC*.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan baru terkait variabel kemandirian dan penyesuaian diri yang dikaitkan dengan program pertukaran pelajar untuk mahasiswa Psikologi.
2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian mendatang

1.5.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa

Untuk memberikan gambaran kemandirian dan penyesuaian diri bagi mahasiswa yang hendak melakukan program pertukaran pelajar ke luar negeri.

2. Masyarakat

Untuk memberikan wawasan baru mengenai program pertukaran pelajar yang penting untuk meningkatkan kompetensi dalam menghadapi Globalisasi.

3. Lembaga Terkait

Untuk memberikan masukan terhadap lembaga terkait dalam meningkatkan program *Global Volunteer Exchange AIESEC* di masa yang mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka peneliti akan menggunakan beberapa teori yang terkait dengan variabel penelitian. Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu kemandirian dan penyesuaian diri. Kedua variabel tersebut akan dibahas dimulai dari definisi, karakteristik, faktor-faktor yang mempengaruhi, hubungan antara kedua variabel, kerangka berpikir dan hipotesis dari penelitian. Peneliti juga membahas program *Global Volunteer Exchange* AIESEC yang merupakan bagian dari penelitian ini.

2.1. Penyesuaian Diri

Pada variabel penyesuaian diri peneliti akan membahas definisi, karakteristik, serta faktor-faktor yang mempengaruhi.

2.1.1. Definisi Penyesuaian Diri

Dalam kehidupannya manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, interaksi tersebut memiliki pengaruh yang kuat terhadap perilaku, persepsi dan emosi dirinya sendiri. Hal ini serupa dengan pernyataan Kartono (2008) bahwa manusia berusaha untuk menghadapi perasaan dan emosi negatif dalam mencapai keselarasan antara dirinya dan lingkungan tempat tinggalnya. Dalam melakukan penyesuaian diri, individu melakukan proses yang dinamis agar terjadi hubungan yang sesuai antara dirinya dan lingkungan (Anggraini, 2013).

Sunarto dan Hartono (2008) mengemukakan beberapa definisi dari penyesuaian diri, sebagai berikut :

- a. Penyesuaian diri merupakan proses dari kemampuan diri dalam bertahan di lingkungan baru.
- b. Proses yang dialami manusia sepanjang hidupnya dan secara tidak langsung manusia akan berupaya menemukan dan mengatasi tantangan hidup mereka.

- c. Penyesuaian diri merupakan proses dalam menghadapi standar dan prinsip pada lingkungan tempat tinggal.
- d. Proses yang dilewati oleh manusia dalam membuat rencana serta mengorganisir respon-respon dalam mengatasi konflik, kesulitan dan frustrasi secara efisien.

Calhoun dan Acocella (2013) mengemukakan interaksi yang terjadi secara intens yang dialami pada diri sendiri, terhadap orang lain dan terhadap lingkungan yang ditempati merupakan penyesuaian diri. Interaksi tersebut dialami oleh tubuh kita sebagai manusia, perilaku, pemikiran serta perasaan dalam kurun waktu yang tidak singkat.

Penyesuaian diri menurut Derlega (1981) mengemukakan penyesuaian diri merupakan sebuah proses dan akhir dari pencapaian. Penyesuaian diri merupakan proses yang terjadi dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta berusaha mencapai tujuan hidupnya dengan banyaknya halangan yang mereka temui. Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai akhir dari pencapaian tujuan. Penyesuaian diri yang baik terjadi ketika individu dapat mencapai tujuan mereka saat berada di lingkungan setelah itu mereka mengevaluasinya.

Definisi lain dikemukakan oleh Runyon dan Haber (1984) penyesuaian diri adalah proses yang dialami individu dalam menghadapi dan mengatasi situasi lingkungan yang berubah-ubah sehingga secara tidak langsung individu akan mengubah tujuan hidupnya untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan lingkungan barunya.

Berdasarkan definisi penyesuaian diri diatas dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses yang dialami oleh setiap manusia dalam mengatasi masalah, emosi negatif serta menanggapi persepsi yang ada pada dirinya, orang-orang yang berada di lingkungan sekitarnya serta lingkungan tempat tinggalnya sehingga manusia dapat menyelaraskan tujuan hidupnya dengan baik. Penyesuaian diri juga

dapat dikatakan sebagai proses pencapaian individu ketika berada di suatu lingkungan.

Peneliti menganalisis teori-teori tersebut dan menetapkan teori milik Haber dan Runyon (1984) yang menyatakan proses yang dialami individu dalam menghadapi dan mengatasi situasi lingkungan yang cenderung berubah-ubah sehingga secara tidak langsung individu akan mengubah tujuan hidupnya untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan lingkungan barunya.

Teori yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (1984) sesuai dengan penelitian mengenai hubungan kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer* AIESEC dengan alasan teori tersebut dapat disesuaikan dengan konteks apapun baik remaja maupun dewasa.

2.1.2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Individu yang melakukan dan mengalami penyesuaian diri pada lingkungannya akan berhadapan dengan lima aspek yang ditemukan oleh Haber dan Runyon (1984) yaitu :

a. Persepsi akurat akan realitas

Perubahan persepsi individu mengenai kenyataan hidup yang dialami dan cara menginterpretasikannya dalam kehidupan. Berubahnya persepsi individu seiring dengan masuknya individu pada lingkungan baru mengharuskan individu untuk menentukan tujuan yang sesuai dengan hidupnya dan mengetahui segala konsekuensi dalam tindakannya.

b. Kemampuan dalam mengatasi stress dan kecemasan

Dalam kehidupan individu menemukan banyak permasalahan yang dapat membuat perasaan cemas muncul. Perasaan cemas yang berlebihan dapat menimbulkan stress tidak jarang pula, individu mengalami kegagalan. Dalam menghadapi permasalahan individu berusaha mengatasi stress dan kecemasan. Hal ini berarti individu memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul di kehidupannya.

c. Citra diri yang positif

Individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara efektif memerlukan citra diri yang positif. Citra diri yang positif adalah individu mengetahui tentang dirinya sendiri. Individu mengetahui kelemahan dan kelebihan dari dirinya. Individu yang mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya dapat mengembangkan dirinya secara baik. Sebagai individu yang mengalami penyesuaian diri tidak hanya terjebak pada satu penilaian saja.

d. Kemampuan untuk mengungkapkan perasaan

Ketika dihadapkan oleh masalah ada beberapa individu yang tidak dapat mengungkapkan perasaannya. Individu tersebut dapat menyembunyikan perasaannya dengan tidak mengekspresikan rasa sedih, marah atau bahagia. Beberapa individu melakukan hal tersebut karena sejak kecil lingkungannya mengajarkannya untuk menyembunyikan perasaan. Hal itu dapat membuat perilaku dari individu menjadi *maladaptive*. Individu dengan penyesuaian diri yang baik dapat mengekspresikan perasaannya dengan mengungkapkan apa yang sedang dirasakannya.

e. Hubungan interpersonal yang baik

Individu dalam menjalin hubungan sosialnya sangat bergantung dengan orang lain. Individu sangat bergantung dengan orang lain terutama mengenai kebutuhan fisik, emosi dan sosial. Individu memerlukan orang lain sehingga selalu mempertahankan hubungan ketika sudah menciptakan hubungan yang baik dengan orang lain.

2.1.3. Faktor – Faktor Penyesuaian Diri

Dalam proses penyesuaian diri, menurut Sunarto dan Hartono (2008) individu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Kondisi Fisik

Shekdon (1977, dalam Sunarto dan Hartono (2008) mengatakan adanya hubungan yang tinggi antara tipe-tipe bentuk tubuh dan tempramen. Shekdon memberi contoh individu yang tergolong ektomorf yaitu yang mempunyai

otot lemah, tubuhnya rapuh ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam melakukan aktivitas sosial, pemalu dan lain-lain.

Struktur jasmaniah merupakan kondisi utama bagi tingkah laku sehingga, sistem saraf, kelenjar, dan otot merupakan bagian penting dalam penyesuaian diri.

Penyesuaian diri yang baik dapat diperoleh dengan menjaga kondisi kesehatan jasmaniah. Ketika individu memiliki penyakit jasmaniah maka proses penyesuaian dirinya terganggu. Penyakit jasmaniah yang kronis menimbulkan kurangnya kepercayaan pada diri sendiri, perasaan rendah diri, ketergantungan, perasaan ingin dikasihani dan lain-lain.

b. Perkembangan dan Kematangan

Menurut Sunarto dan Hartono (2008) sesuai dengan hukum perkembangan tingkat kematangan yang dicapai berbeda dari setiap individu yang satu dengan lainnya, sehingga pencapaian penyesuaian diri pun berbeda sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapai oleh individu. Hubungan antara penyesuaian dengan perkembangan dapat berbeda menurut jenis perkembangan yang dicapai. Kondisi perkembangan mempengaruhi aspek kepribadian seperti emosional, sosial, moral, keagamaan dan intelektual.

c. Penentu Psikologis

Penentu psikologis dalam penyesuaian diri utamanya ada dua (Sunarto dan Hartono, 2008) yaitu pengalaman dan belajar. Pengalaman memiliki arti penting bagi penyesuaian diri. Pengalaman yang menyenangkan seperti mendapatkan teman yang menyenangkan atau memperoleh hadiah dalam suatu kegiatan akan menimbulkan penyesuaian yang baik pula. Pengalaman yang tidak menyenangkan seperti memiliki masalah dengan orang di lingkungan sekitarnya akan menimbulkan penyesuaian yang kurang baik.

Proses belajar merupakan dasar utama dalam proses penyesuaian diri menurut (Sunarto & Hartono, 2008) karena, melalui belajar individu akan mengalami perkembangan pola-pola respon yang akan membentuk kepribadiannya. Dalam proses penyesuaian diri belajar merupakan proses modifikasi.

2.1.4. Cara Pengukuran Penyesuaian Diri

Pengukuran variabel penyesuaian diri menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Dari beberapa penelitian yang relevan ditemukan instrumen penyesuaian diri. Penyesuaian diri pada mahasiswa dapat diukur menggunakan instrumen dari Scheneiders (1964) yang meliputi menerima dan menghormati otoritas yang ada, tertarik dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kampus, menjalin relasi yang sehat, menerima keterbatasan dan tanggung jawab dan merealisasikan tujuan kampus sesuai dengan fungsinya.

Instrumen yang didapatkan peneliti selanjutnya adalah instrumen penyesuaian diri dari teori menurut Runyon dan Haber (1984) dengan aspek-aspek seperti, persepsi yang akurat terhadap realita, kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan, *self-image* positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, dan hubungan interpersonal yang baik.

Instrumen yang dipilih peneliti yaitu instrumen Runyon dan Haber (dalam Fadilah, 2016) dan akan diadaptasi karena pada penelitian tersebut subjek adalah ibu rumah tangga namun karakteristik yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan situasi pada penelitian pada subjek mahasiswa yang telah melakukan program *Global Volunteer Exchange AIESEC* dimana mahasiswa tidak melakukan interaksi di lingkungan kampus dan mahasiswa melakukan kegiatan sosial sebagai relawan. Pembahasan mengenai program *Global Volunteer Exchange* akan ditemukan di bab ini.

2.2. Kemandirian

2.2.1. Definisi Kemandirian

Kemandirian menurut (Stuyck & Gonzalez, 2013) adalah elemen yang penting bagi identitas remaja untuk matang secara psikologis dilihat dari caranya berpikir, merasakan dan bertindak laku.

Ryan dan Deci (dalam Inguglia, 2014) menyatakan individu yang mandiri memiliki hasrat untuk menjalani pengalaman dan mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

Masrun (dalam Patriana, 2007) menyatakan kemandirian merupakan sifat dari individu dalam bertindak secara bebas untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, mengejar prestasi dengan penuh ketekunan serta berkeinginan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Tindakan-tindakan yang dilakukan tanpa bantuan orang lain membuat individu bertindak secara natural, penuh insiatif dan kreatif dalam mempengaruhi lingkungan tempat tinggalnya (Anggraini, 2013).

Steinberg (2002) menjelaskan bahwa kemandirian seorang remaja dalam menguasai, mengatur atau mengelola diri sendiri. Steinberg (dalam Budiman, 2014) menyatakan kemandirian adalah kemampuan individu untuk tidak bergantung secara emosional terhadap orangtua, mengambil keputusan secara mandiri serta konsekuen terhadap keputusan tersebut dan memiliki kemampuan dalam memaknai suatu prinsip tentang benar dan salah.

Definisi yang berbeda dikemukakan oleh Noom, Dekovic dan Meesus (2001) bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk mampu menentukan tujuan hidupnya, percaya diri dalam mencapai tujuannya sendiri dan mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan hidupnya. Dalam teori kemandirian ini Noom, Dekovic dan Meesus (2001) mempunyai aspek emotional autonomy seperti Steinberg namun kedua aspek tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Dalam teori Noom, Dekovic dan Meesus (2001) mengatakan bahwa teori dalam Steinberg tidak mencerminkan kemandirian yang sehat dengan pengertian bahwa mandiri secara emosional sebagai bentuk menjauhi orangtua.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan tolak ukur bagi identitas seorang remaja dalam perkembangannya menuju usia dewasa. Kemandirian merupakan upaya individu untuk mengelola dirinya sendiri dan berusaha untuk tidak bergantung terhadap orang

lain. Kemandirian bagi remaja untuk tidak bergantung terhadap orangtua yang diutamakan tidak bergantung secara emosional, dapat bertanggungjawab terhadap keputusan yang dihadapinya dan mengetahui hal yang baik dan benar.

Peneliti melakukan analisis untuk mendapatkan teori yang sesuai dengan kebutuhan peneltian dan memilih teori milik Noom, Dekovic dan Meesus (2001) yang mengatakan bahwa kemandirian adalah kemampuan individu untuk menentukan tujuan hidupnya, percaya diri dalam mencapai tujuan hidupnya, dan mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan hidupnya. Definisi ini sesuai dengan konteks penelitian pada mahasiswa yang sedang melakukan program pertukaran pelajar. Dalam kegiatannya saat di luar negeri mahasiswa secara tidak langsung akan menentukan tujuan mereka selama di luar negeri sendiri.

2.2.2. Aspek-aspek Kemandirian

Terdapat tiga aspek yang penting dalam kemandirian menurut Noom (2001). Dalam pencapaian kemandirian seorang remaja ketiga aspek ini sangat penting. Berikut aspek kemandirian menurut Noom :

a. Attitudinal Autonomy

Aspek kemandirian *attitudinal autonomy* memiliki pengertian “*the ability to specify several options, to make a decision, and to define goals*” (Noom, Dekovic & Meesus, 2001) bahwa kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menentukan tujuan hidup mereka dengan banyaknya pilihan, keinginan dalam hidup mereka (Noom, Dekovic & Meesus, 2001). Kemampuan ini dimiliki oleh seorang remaja ketika mereka mampu berpikir sebelum bertindak, menentukan pilihan secara sendiri tanpa ada andil orang lain dan mengetahui tujuan dari hidup yang mereka jalani sehari-harinya. Attitudinal autonomy mencerminkan aspek kognitif dalam kemandirian (Prabowo, 2014)

b. Emotional Autonomy

Kemandirian secara emosi pada Noom berbeda dengan teori Steinberg. Steinberg (2002) mengungkapkan bahwa kemandirian secara emosional adalah kemampuan remaja yang sudah tidak mengidealkan orang tuanya dan menganggap orangtua seperti orang lain pada umumnya (Budiman,2014) . Noom, Dekovic dan Meesus (2001) melihat hal tersebut adanya *detachment* pada orangtua dan anak. Lalu Noom, Dekovic dan Meesus (2001) mengemukakan pendapatnya mengenai *emotional autonomy* sebagai “*affective process of becoming emotionally independent from parents and peers*” dengan kata lain kemandirian ini merupakan kemampuan secara afektif untuk mandiri secara emosional dari keluarga dan teman dilihat dari kepercayaan diri pada remaja ketika sudah dapat menentukan dan mewujudkan tujuan hidupnya.

c. *Functional Autonomy*

Aspek kemandirian *functional autonomy* memiliki pengertian yaitu “*regulatory process of developing a strategy to achieve one’s aim*” (Noom, Dekovic & Meesus, 2001) dengan kata lain kemandirian adalah kemampuan yang dicapai oleh remaja ketika remaja dapat mengembangkan strategi dalam mencapai tujuan.

2.2.3. Cara Pengukuran Kemandirian

Cara pengukuran dari variabel kemandirian yang ditemui menggunakan alat ukur berupa kuisioner dari instrumen kemandirian Noom (2001) yaitu *attitudinal autonomy*, *emotional autonomy*, dan *functional autonomy*. Skala ini cocok untuk digunakan untuk menguji kemandirian pada mahasiswa karena umur mahasiswa masuk dalam kriteria remaja. Teori kemandirian milik Noom berfokus pada aspek kognitif, afektif dan proses remaja dalam mengatur tujuan dalam hidupnya. Teori ini cocok digunakan pada konteks mahasiswa yang melakukan pertukaran pelajar di luar negeri karena mereka akan melakukan kegiatan, menentukan tujuan mereka saat di luarnegeri tanpa adanya bantuan orangtua atau teman dari negara asalnya.

2.3. Remaja

2.3.1. Definisi Remaja

Sarlito (1991) mengatakan remaja menurut masyarakat Indonesia adalah individu yang berusia 11-24 tahun yang belum menikah, namun memiliki pertimbangan seperti munculnya kematangan secara fisik, tanda-tandanya perkembangan jiwa yang sempurna dan diberikan batas hingga usia 24 tahun bagi individu yang masih menggantungkan diri terhadap orang tua.

Hal lain dikemukakan oleh Papalia dan Ruth (2014) yang menyatakan remaja sebagai individu yang sedang mengalami masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana pada transisi tersebut remaja mengalami perubahan kognitif, fisik maupun psikososial.

Menurut Sunarto dan Hartono (2008) remaja adalah individu yang sedang berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahui oleh dirinya dan mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

Dari ketiga teori tersebut dapat disimpulkan remaja adalah individu yang sedang mengalami masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dan mengalami perubahan dalam dirinya untuk pencapaian mereka ke masa dewasa.

2.3.2. Karakteristik Remaja

Remaja merupakan individu yang sedang mengalami periode transisional, mengalami perubahan serta sedang mencari identitas diri dan ambang menuju masa dewasa (Krori, 2011 dalam Herlina, 2013).

Krori mengemukakan bahwa berubahnya pola perilaku sosial menjadi lebih matang, meningkatnya pengaruh teman sebaya serta berkembangnya proses kognitif dalam pemilihan dan penerimaan teman merupakan perubahan sosial yang penting pada masa remaja (Krori, 2011). Krori juga mengatakan remaja memiliki 7 kategori minat seperti, minat rekreasi, minat pribadi, minat sosial, minat pendidikan, minat vokasional, minat religius, serta minat dalam simbol dan status.

2.3.3. Tahap Perkembangan Masa Remaja

Hurlock (1990, dalam Herlina, 2013) menyatakan tahap perkembangan masa remaja dari usia 11 hingga 18 tahun adalah :

1. Remaja meraih hubungan baru yang matang dengan teman sebaya namun berbeda jenis kelamin yang sesuai dengan nilai dan etika moral yang berlaku di lingkungan masyarakat.
2. Remaja mempunyai peranan sosial yang sesuai dengan jenis kelamin masing-masing dengan ketentuan selaras dengan budaya masyarakat di lingkungannya.
3. Remaja menerima kematangan keadaan fisik yang ada pada diri mereka sesuai dengan kodratnya masing-masing.
4. Remaja menerima dan memperoleh perilaku sosial tertentu dan bertanggung jawab kepada masyarakat.
5. Mulai untuk mencapai kebebasan dari orang tua dan orang dewasa lainnya untuk menjadi diri sendiri.
6. Remaja mempersiapkan dirinya untuk karir di masa dewasanya.
7. Remaja mempersiapkan dirinya untuk memasuki kehidupan perkawinan.
8. Remaja yang memperoleh nilai-nilai dan etika dalam berperilaku pada masyarakat mengembangkannya dalam kehidupan kewarganegaraannya

2.4. Program *Global Volunteer* AIESEC (Organisasi Pemuda Internasional)

Pembahasan mengenai program pertukaran pelajar dari organisasi AIESEC dapat dilihat pada subbab ini. Program *Global Volunteer* adalah salah satu program yang ditawarkan organisasi AIESEC. Organisasi AIESEC adalah organisasi kepemudaan internasional. Organisasi ini didirikan oleh pemuda-pemudi dari negara Eropa untuk mencegah adanya perang setelah perang dunia ke dua. Organisasi ini memiliki misi untuk mengembangkan setiap potensi di dalam diri pemuda dan pemudi serta menjaga kedamaian di dunia.

Program pertukaran pelajar yang menjadi gagasan dari AIESEC yaitu *global volunteer exchange* adalah program pertukaran pelajar dimana mahasiswa akan menjadi relawan dalam proyek sosial dan merasakan secara langsung pertukaran budaya

Program *global volunteer exchange* adalah salah satu program yang ditawarkan oleh organisasi kepemudaan internasional AIESEC. Program ini adalah program pertukaran pelajar ke luar negeri untuk melakukan kerja sosial di negara-negara berkembang. Program ini dikhususkan kepada pemuda-pemudi di seluruh dunia dengan usia minimal 17 tahun sampai maksimal 30 tahun. Mahasiswa memasuki kriteria dalam program ini.

Program ini banyak terdapat di Universitas yang memiliki organisasi AIESEC. Program ini dibuat sesuai dengan asal-muasal dari organisasi AIESEC itu sendiri. Dengan misi untuk mengembangkan potensi dari Individu serta menyebarkan dampak sosial ke seluruh dunia. Program yang ditawarkan oleh AIESEC salah satunya *global volunteer exchange*. Program ini merupakan program pertukaran pelajar selama 1-2 bulan dimana para mahasiswa akan melakukan proyek sosial yang kebanyakan ada di negara berkembang. Mahasiswa akan mengajarkan bahasa Inggris serta mengenalkan budaya dari negara mereka masing- masing.

Program dari AIESEC memberikan pengalaman terhadap pemuda-pemudi untuk menjadi relawan sosial dengan langsung turun ke lapangan dengan lingkungan yang berbeda dari tempat asalnya. Terdapat beberapa proyek sosial yang ditawarkan yang sesuai dengan *Sustainable Development Goals* yang digagas oleh United Nations yaitu *no poverty, zero hunger, good health and well-being, quality of education, gender equality, clean water and sanitation, affordable and clean energy, decent work and economic growth, industry, innovation and infrastructure, sustainable cities and communities, responsible consumption and production, climate action, life below water, life on land, peace and justice strong institutions* dan yang paling terakhir *partnership for the goals*.

2.5. Hubungan Kemandirian dan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri yang dikemukakan oleh Haber dan Runyon (dalam Fadilah, 2016) dalam mencapai tujuan dalam hidupnya individu akan mengalami masalah dan individu akan melakukan penyesuaian sebagai suatu keadaan atau proses. Individu akan mengubah tujuannya sesuai dengan lingkungan tempatnya berada. Seiring dengan adanya perubahan pada lingkungan secara alamiah tujuan mereka berubah. Dalam proses penyesuaian diri individu akan menemukan tantangan dan tuntutan yang harus mereka penuhi di lingkungannya. Kemandirian merupakan karakteristik yang penting bagi mental para mahasiswa dalam menghadapi tuntutan di lingkungan baru (Anggraini,2013).

Individu yang memiliki penyesuaian diri ketika dihadapkan pada masalah yang ada di lingkungan baru mereka dapat mengatasi kecemasan yang timbul dengan mengatasi masalah dan menerima kegagalan ketika tujuan mereka tidak tercapai (Haber & Runyon, 1984). Pada masa remaja, mahasiswa akan mengalami masa dimana mereka melakukan peralihan diri dari ketergantungan secara sosial kepada keluarga dan teman-teman kepada situasi yang cenderung lebih mandiri (Herlina,2013).

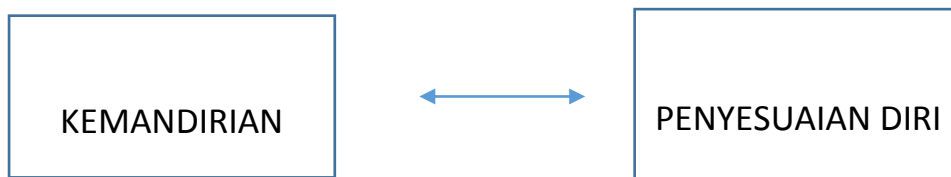
Mahasiswa yang melakukan program *global volunteer exchange* AIESEC akan berada di lingkungan yang baru dan berbeda budaya dengan lingkungan mereka selama kurang lebih 2 bulan. Mahasiswa akan bersosialisasi dengan masyarakat serta melakukan kerja sosial dimana itu merupakan tuntutan bagi diri mereka. Tuntutan tersebut akan mereka hadapi sendiri tanpa adanya bantuan orangtua. Tuntutan yang mahasiswa alami merupakan tugas perkembangan remaja yang dialami mahasiswa. Menurut Hurlock (1990, dalam Herlin, 2013) remaja akan melakukan proses bebas secara emosional dari orangtua agar dapat mencari jati diri.

Penelitian sebelumnya dilakukan pada situasi mahasiswa yang menghadapi lingkungan baru di kampus. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) dilakukan pada mahasiswa yang merantau di Universitas di daerah Malang tentunya

berbeda dengan penelitian yang dilakukan dalam program *global volunteer exchange* AIESEC karena pada program ini mahasiswa akan melakukan kegiatan sosial dan berkomunikasi dengan masyarakat di negara lain. Perbedaan konteks negara, waktu dan budaya menjadi hal yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut ada namun penelitian pada mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* ingin adanya hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri yang ditunjukkan saat mahasiswa tersebut melakukan kegiatan di luar negeri.

2.6. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran hubungan kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *Global Volunteer* AIESEC dapat dilihat pada bagan berikut :



Bagan 1

Hubungan Kemandirian dan Penyesuaian Diri

Kemandirian merupakan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengelola dirinya sendiri dan tidak bergantung terhadap orang lain. Individu yang memiliki kemandirian yang tinggi akan tidak bergantung secara emosional terhadap orang tua. Individu akan mencoba melepaskan diri dari orang tua serta bertanggung jawab akan konkuensi dari tingkah laku mereka. Individu yang mandiri tidak akan bergantung terhadap keyakinan orang lain dan dapat mengevaluasi kembali keyakinan dan nilai-nilai yang diterimanya dari orang lain. Individu juga melakukan strategi untuk pencapaian tujuan mereka dan percaya diri melakukan hal tersebut sendiri. Hal tersebut akan membuat penyesuaian diri menjadi tinggi karena dengan kemandirian individu dapat memenuhi tuntutan dan tantangan dari lingkungan yang berbeda.

Individu yang mandiri akan yakin dengan tingkah lakunya ketika menemukan lingkungan baru.

2.7. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *Global Exchange AIESEC*.

2.8. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Hubungan Antara Kemandirian dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru yang Merantau di Kota Malang oleh Erina Nur Anggraini (2013)

Penelitian pada jurnal dilakukan untuk melihat hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri dengan sampel mahasiswa baru yang mengenyam pendidikan di Malang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa baru. Penelitian ini menunjukkan korelasi yang positif antara kemandirian dan penyesuaian diri dengan korelasi *product moment-pearson* sebesar 0,6026 yang lebih besar dari R tabel dan memiliki nilai signifikansi 0,000.

2. Hubungan Antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang oleh Pradnya Patriana (2007)

Sampel pada penelitian ini sebanyak 370 orang mahasiswa yang tersebar pada 16 LBB Privat di Semarang. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian menjadi faktor penting bagi mahasiswa dengan hasil koefisien korelasi yaitu 0,640 yang lebih besar dari R tabel menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemandirian dengan motivasi mahasiswa.

3. Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantauan Suku Batak Ditinjau Dari Jenis Kelamin Lidya Irene dan Hadi Warsito (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantau suku Batak ditinjau dari jenis kelamin. Penelitian ini menggunakan 60 orang sebagai sampelnya. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan tidak ada perbedaan antara tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku Batak ditinjau dari jenis kelamin.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif menurut Sangadji & Sopiah (2010) merupakan jenis penelitian yang terstruktur, datanya berupa angka-angka dan akan dianalisis hasilnya dengan teknik statistika. Penelitian ini menggunakan metode *ex-post facto* menurut Sangadji & Sopiah (2010) yaitu metode ilmiah non-eksperimental dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Keterikatan antara kedua variabel bebas dan terikat terjadi secara alami.

3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, sifat atau nilai dari orang atau obyek yang mempunyai variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014).

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemandirian.

b. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah penyesuaian diri.

3.3. Definisi Konseptual

3.3.1. Definisi Konseptual Penyesuaian Diri

Definisi konseptual dari penyesuaian diri adalah proses yang dialami individu dalam menghadapi dan mengatasi situasi lingkungan yang cenderung berubah-ubah sehingga secara tidak langsung individu akan mengubah tujuan hidupnya untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan lingkungan barunya.

3.3.2. Definisi Konseptual Kemandirian

Definisi konseptual dari kemandirian adalah kemampuan individu untuk mampu dalam menentukan tujuan hidupnya, percaya diri dalam mencapai tujuannya sendiri dan mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan hidupnya.

3.4. Definisi Operasional

3.4.1. Definisi Operasional Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan skor total dari hasil pengukuran pengisian instrumen penyesuaian diri. Skala disusun dengan acuan teori penyesuaian diri milik Haber dan Runyon (1984). Penyesuaian diri adalah proses yang dialami individu dalam menghadapi dan mengatasi situasi lingkungan yang cenderung berubah-ubah sehingga secara tidak langsung individu akan mengubah tujuan hidupnya untuk menyelaraskan kemampuan dirinya dengan lingkungan barunya yang diukur dengan persepsi akurat akan realitas, kemampuan dalam mengatasi stress dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan dan hubungan interpersonal yang baik.

3.4.2. Definisi Operasional Kemandirian

Kemandirian merupakan skor total dari hasil pengukuran pengisian instrumen *autonomy*. Skala disusun dengan teori kemandirian milik Noom, Dekovic dan

Meesus (2001). Kemandirian merupakan kemampuan individu untuk mampu dalam menentukan tujuan hidupnya, percaya diri dalam mencapai tujuannya sendiri dan mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan hidupnya. Hal tersebut diukur dengan *attitudinal autonomy*, *emotional autonomy* serta *functional autonomy*

3.5. Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer* pada musim winter di term 2016/2017 dari organisasi AIESEC.

3.5.2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer* AIESEC pada musim *winter* di term 2016/2017. Sampel yang akan diteliti memiliki karakteristik seperti berjenis kelamin lelaki dan perempuan, berusia 17-22 tahun dan telah mengikuti program *global volunteer exchange* pada musim *winter* di term 2016/2017.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sangadji & Sopiah, 2010). Teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *accidental sampling*. *Insidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu namun cocok dengan kriteria penelitian untuk sumber data (Sugiyono, 2014)

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan kuisisioner sebagai metode pengambilan data. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014). Kuisisioner yang diberikan berupa kuisisioner tertutup yaitu kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih (Sangadji & Sopiah, 2010). Kuisisioner yang diberikan berupa kuisisioner dengan pengisian secara *online* dengan menggunakan google formulir. Kuisisioner dibagikan melalui media *line* maupun *whatsapp* kepada anggota AIESEC dari cabang AIESEC di universitas lain yang memiliki kontak mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer exchange*. Peneliti membagikan kuisisioner tersebut melalui group yang ada di media *line* dan meminta beberapa kontak mahasiswa yang telah mengikuti program *global volunteer exchange* untuk melakukan *personal chat*. Alat ukur yang digunakan dengan skala penyesuaian diri dan kemandirian.

3.6.1. Skala Penyesuaian Diri

Skala penyesuaian diri yang diujikan diadaptasi dari penelitian oleh Fadilah (2016) yang di konstruk dari teori Ruber dan Hanyon (1984) dengan aspek-aspek penyesuaian diri seperti persepsi yang akurat terhadap realitas, kemampuan untuk mengatasi stress dan kecemasan, citra diri yang positif, kemampuan untuk mengungkapkan perasaan serta hubungan interpersonal yang baik. Instrumen penyesuaian diri milik Fadilah (2016) memiliki jumlah 48 *item* final. Peneliti melakukan modifikasi terhadap item tersebut menjadi 42 *item*.

Tabel 3.6.1. Kisi-Kisi Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah <i>Item</i>
Persepsi akurat akan realitas	1) mampu menentukan tujuan	1,2,4	3	4

	yang realistik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. 2) Mengenali konsekuensi tindakannya pada perilaku yang sesuai.	5,7,	6,8	4
Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan	1) Mampu mengatasi masalah yang timbul. 2) Mampu menerima kegagalan yang dialami.	9,11 13,15	10,12 14	4 3
Gambaran diri yang positif	1) Gambaran diri yang positif melalui penilaian pribadi 2) Gambaran diri positif melalui penilaian orang lain.	16,17,18 21,23,24	19,20 22,25	5 5

Kemampuan mengekspresikan perasaan	1)Mampu mengekspresikan emosi secara tepat.	29, 31,32	30,	4
	2)Mampu mengontrol emosi yang ditampilkan	27,28	26,	3
Hubungan interpersonal yang baik	1)Mampu berinteraksi dengan orang lain	33,34,35	36,37	5
	2)Mampu mempertahankan hubungan dengan orang lain	39,38,41	40,42	5
Total				42

Instrumen penyesuaian diri terdiri atas 23 *item* favorable dan 19 *item* unfavorable. Pengukuran penyesuaian diri menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab lima alternatif pernyataan yang telah tersedia, yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.6.2. Kategori Pemberian Skor

Pemberian Skor		Alternatif Pernyataan
<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	
1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Ragu-Ragu (RR)
4	2	Tidak Setuju (TS)

5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)
---	---	---------------------------

3.6.2. Skala Kemandirian

Skala kemandirian yang diujikan diadaptasi dari alat ukur milik Noom (2001). Berdasarkan teori kemandirian dari Noom terdapat jumlah *item* sebanyak 15 *item*. Peneliti hanya membuat modifikasi dengan mengubah kalimat pernyataan agar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 3.6.3. Kisi- kisi Kemandirian

Aspek	Indikator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah <i>Item</i>
<i>Attitudinal Autonomy</i>	Mampu menentukan tujuan	1,2,3	4,5	5
<i>Emotional autonomy</i>	Percaya diri dalam mencapai tujuan	6,7	8,9,10	5
<i>Functional Autonomy</i>	Menggunakan strategi dalam mencapai tujuan	11,12,13	14,15	5

Instrumen kemandirian ini memiliki 8 *item favorable* dan 7 *item unfavorable*. Pengukuran kemandirian menggunakan skala likert. Responden diminta untuk menjawab lima alternatif pernyataan yang telah tersedia, yang akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.6.4. Kategorisasi Pemberian Skor

Pemberian Skor		Alternatif Pernyataan
<i>Unfavorable</i>	<i>Favorable</i>	

1	5	Sangat Setuju (SS)
2	4	Setuju (S)
3	3	Ragu-Ragu (RR)
4	2	Tidak Setuju (TS)
5	1	Sangat Tidak Setuju (STS)

3.7. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba pada penelitian ini dilakukan untuk menentukan validitas dan reliabilitas suatu alat ukur. Menurut Azwar (2003, dalam Matondang, 2009) uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dari suatu instrumen saat melakukan fungsi alat ukurnya. Reliabilitas penting dilakukan dalam uji coba instrumen untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pengukuran instrumen dapat dipercaya (Matondang, 2009). Dalam melakukan uji coba peneliti memilih metode Rasch Model. Rasch model dilakukan untuk mengakomodir pendekatan kemungkinan dalam memandang atribut sebuah objek ukur hal ini membuat Rasch model tidak bersifat deterministik sehingga untuk identifikasi suatu objek ukur akan lebih cermat (Rangkuti, 2016). Menurut Rangkuti (2016) Rasch model menghasilkan skor murni yang tidak seperti skor mentah, skor murni tidak mengandung kesalahan ukur. Uji reliabilitas dalam Rasch model memiliki kriteria tertentu seperti berikut :

Tabel 3.7.1. Kaidah Reliabilitas Rasch Model

Kriteria	Koefisien Reliabilitas
Istimewa	>0,94
Bagus Sekali	0,9 – 0,94
Bagus	0,81- 0,90
Jelek	0,67 – 0,80
Lemah	<0,67

Kriteria untuk melihat validitas dari Rasch model menurut Sumintono dan Wahyu (2014) adalah :

- a. Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima yaitu $0,5 < MNSQ < 1,5$
- b. Nilai *Outfit Z-Standard (ZTSD)* yang diterima yaitu $-2,0 < ZTSD < +2,0$
- c. Nilai *Point Measure Correlation (Pt Mean Corr)* yang diterima yaitu $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$
- d. *INFIT MNSQ* dapat dilihat untuk memeriksa *item* fit dan misfit dengan menggunakan nilai *INFIT MNSQ* tersebut kemudian dibandingkan dengan jumlah logit *item Mean* dan *S.D.*

3.7.1. Hasil Uji Coba Penyesuaian Diri

Hasil uji coba dari instrumen penyesuaian milik Runyon dan Haber yang diadaptasi dari Fadilah (2016) adalah 0,97 yang memiliki arti reliabilitasnya bagus sekali. Peneliti melakukan cek unidimensi dan membuktikan bahwa instrumen penyesuaian diri merupakan unidimensi karena unidimensi menurut Sumintono dan Widhiarso (2014) minimal skor dari raw variance adalah 20%. Uji coba unidimensi membuktikan bahwa variabel penyesuaian diri masuk dalam kategori unidimensi karena raw variance nya yaitu 61% memiliki arti istimewa. Pada hasil validitas dalam uji coba instrumen penyesuaian diri ditemukan ada tiga *item* yang gugur yaitu *item* dengan nomor 19, 26 dan 29. Dalam melihat *item* yang gugur menggunakan OUTFIT MNSQ yaitu *item* dapat diterima apabila $0,5 < MNSQ < 1,5$. *Item* yang semula berjumlah 42 di hilangkan menjadi 39 *item*.

Tabel 3.7.2. Item Valid dan Drop Penyesuaian Diri

Aspek	<i>Item Valid</i>		<i>Item Drop</i>	
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
Persepsi akurat akan realitas	1,2,4	3		
	9,11	6,8		
Kemampuan	9,11	10,12		

mengatasi stress dan kecemasan	13,15	14		
Gambaran diri yang positif	16,17,18 21,23,24	19,20 22,25		19
Kemampuan mengekspresikan perasaan	29,31,32 27,28	30 26		29 26
Hubungan interpersonal yang baik	33,34,35 39,38,41	36,37 40,42		

Tabel 3.7.3. Outfit Penyesuaian Diri

<i>No Item</i>	<i>OUTFIT</i>
29	1,57
4	1,30
22	1,45
12	1,32
1	1,29
25	1,28
37	1,28
34	1,27
39	1,23
42	1,13
36	1,23
2	1,12
32	1,15
6	1,12
28	1,11

17	1,07
5	1,06
24	1,04
35	1,02
14	1,01
7	1,01
30	1,01
13	0,94
8	0,96
38	0,96
3	0,89
27	0,93
23	0,88
10	0,89
16	0,87
21	0,83
41	0,79
33	0,84
15	0,80
31	0,76
18	0,75
20	0,74
9	0,67
40	0,60
11	0,54
19	0,43
26	0,37

3.7.2. Hasil Uji Coba Kemandirian

Hasil uji coba instrumen kemandirian milik Noom (2001) adalah 0,98 yang memiliki arti reliabilitasnya bagus sekali. Peneliti melakukan cek unidimensi dan membuktikan bahwa instrumen kemandirian merupakan unidimensi karena unidimensi menurut Sumintono dan Wahyu (2014) minimal skor raw variance adalah 20%. Uji unidimensi membuktikan bahwa variabel kemandirian masuk dalam kategori unidimensi yaitu 53,8% memiliki arti bagus. Pada hasil validitas instrumen kemandirian tidak ditemukan *item* yang gugur. Peneliti memilih OUTFIT Mean Square yang dapat diterima apabila $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$.

Tabel 3.7.4. Item Valid dan Drop Kemandirian

Aspek	<i>Item Valid</i>		<i>Item Drop</i>	
	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
<i>Attitudinal Autonomy</i>	1,2,3	4,5		
<i>Emotional Autonomy</i>	6,7	8,9,10		
<i>Functional Autonomy</i>	11,12,13	14,15		

Tabel 3.7.5. Outfit Kemandirian

No Item	<i>OUTFIT</i>
6	1,38
15	1,09
3	1,19
9	1,05
14	1,05
10	1,03
8	1,01
13	0,91
5	0,94

4	0,93
7	0,87
1	0,84
2	0,85
11	0,85
12	0,80

3.8. Analisis Data

3.8.1. Teknik Analisis Data Statistik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* AIESEC. Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis yaitu Rasch model dengan aplikasi Winstep 3.73. Peneliti menggunakan program SPSS 22.0 untuk uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji korelasi *product moment*. Uji korelasi *product moment* dilakukan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor suatu variabel yang secara sistematis diikuti oleh skor variabel lainnya (Rangkuti, 2013).

Setelah mendapatkan sampel final dan telah mengugurkan *item* yang tidak sesuai dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah alat ukur tersebut berdistribusi normal atau tidak. Analisis normalitas dilakukan dengan *chi square*. Cara melihat suatu penyebaran data sudah berdistribusi normal atau tidak adalah melihat hasil taraf signifikansinya, apabila taraf signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka penyebaran data tersebut berdistribusi normal namun, apabila taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka penyebaran data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas sudah dilakukan, setelah itu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji hipotesis asosiatif karena bentuk data nya adalah rasio dengan korelasi *product moment* yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk

menguji hipotesis hubungan antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2014).

Cara melihat data tersebut sudah memiliki korelasi atau tidak dengan melihat nilai koefisien korelasinya apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka data tersebut sudah memiliki korelasi. Taraf signifikansi juga mempengaruhi, apabila taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut memiliki korelasi yang signifikan.

Hipotesis Statistik :

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

Keterangan :

H_0 = Hipotesis Nol

H_a = Hipotesis Alternatif

R = Koefisien korelasi antara kemandirian dan penyesuaian diri

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri.

H_a = Terdapat hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Responden/Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan subjek dengan jumlah 58 responden. Responden tersebut dipilih berdasarkan karakteristik penelitian dan sudah merepresentasi lokasi cabang Universitas yang memiliki AIESEC pada daerah *Sumatera, West, East, Central* dan *Start-Up Entity*. Gambaran karakteristik dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1. Gambaran Responden Berdasarkan Lokasi Cabang AIESEC

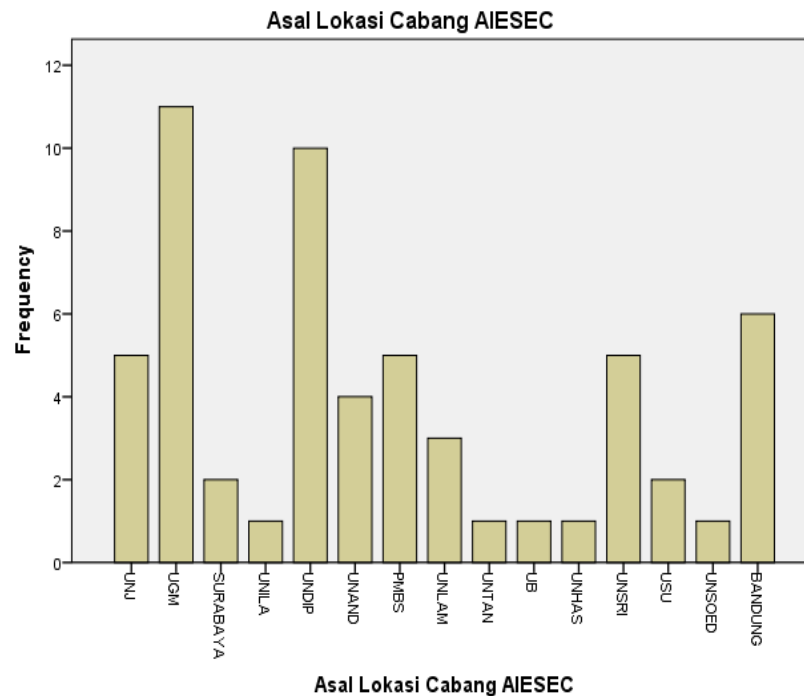
Berikut gambaran responden yang didapatkan berdasarkan lokasi cabang AIESEC.

Tabel 4.1. Gambaran Responden Berdasarkan Lokasi Cabang AIESEC

Lokasi Cabang AIESEC	Jumlah	Presentase
Sumatera		
Univ. Andalas	4	6,9 %
Unila	1	1,7 %
Unsri	5	8,6%
USU	2	3,4%
West		
Bandung	6	10,3%
PMBS	5	8,6%
East		
Univ. Brawijaya	1	1,7%
Surabaya	2	3,4%

Unhas	1	1,7%
<i>Central</i>		
UNDIP	10	17,2%
UGM	11	19,0%
UNSOED	1	1,7%
<i>Startup Entities</i>		
UNJ	4	8,6%
UNLAM	2	5,2%
UNTAN	1	1,7%
TOTAL	58	100%

Berdasarkan tabel di atas, responden yang memiliki banyak *Exchange Participant* adalah UGM sebanyak 11 responden dengan persentase 19%. Berikut grafik jumlah responden berdasarkan lokasi cabang Universitas yang memiliki AIESEC :



Grafik 4.1. Responden Berdasarkan Lokasi Cabang AIESEC

4.1.2. Gambaran Responden Berdasarkan Negara Tujuan Exchange

Berikut gambaran responden berdasarkan negara tujuan *exchange* :

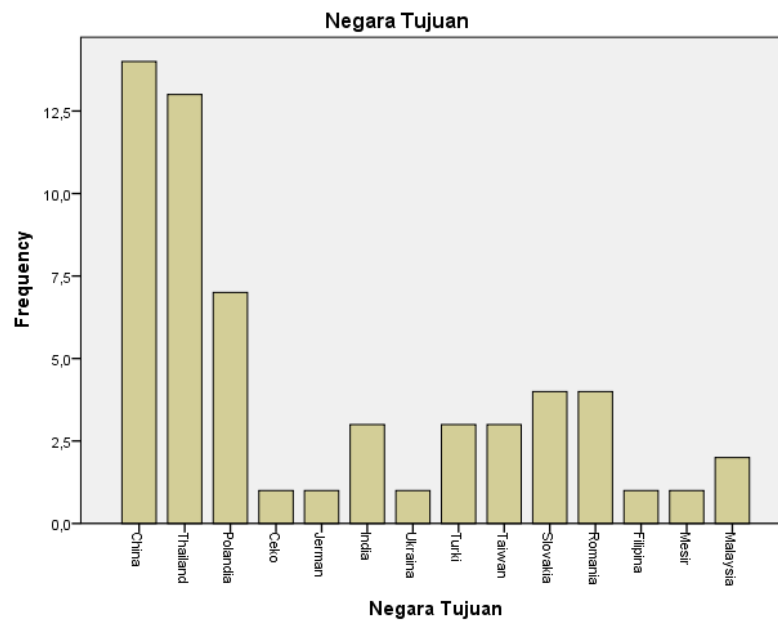
T

	Negara	Jumlah	Persentase
el	Cina	14	24,1%
4.	Thailand	13	22,4%
2.	Polandia	7	12,1%
G	Republik Ceko	1	1,7%
a	Jerman	1	1,7%
m	India	3	5,2%
ba	Ukraina	1	1,7%
ra	Turki	3	5,2%
n	Taiwan	3	5,2%
R	Slovakia	4	6,9%
es	Romania	4	6,9%
po	Filipina	1	1,7%
nd	Mesir	1	1,7%
en	Malaysia	2	3,4%
Be	TOTAL	58	100%

rd

asarkan Negara Tujuan *Exchange*

Berdasarkan tabel diatas Negara yang paling banyak yang menjadi tujuan *exchange participant* adalah Cina dengan persentase 24,1%.. Berikut grafik gambaran negara tujuan *exchange participant* :



Grafik 4.2. Responden Berdasarkan Negara Tujuan *Exchange*

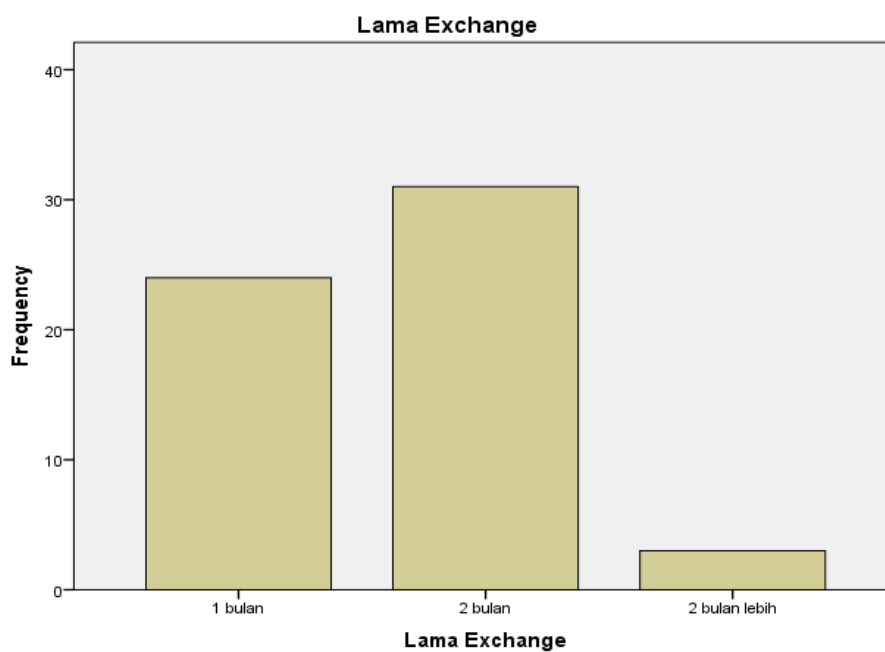
4.1.3 Gambaran Responden Berdasarkan Lama Waktu Exchange

Berikut gambaran responden berdasarkan lama waktu *exchange* :

Tabel 4.3. Gambaran Responden Berdasarkan Lama Waktu Exchange

Waktu Exchange	Jumlah	Persentase
1 bulan	24	41,4%
2 bulan	31	53,4%
2 bulan lebih	3	5,2%
TOTAL	58	100%

Berdasarkan tabel diatas sebanyak 53,4% responden melakukan *exchange* di luar negeri selama 2 bulan. Berikut grafik gambaran lama waktu *exchange* :



Grafik 4.3. Responden Berdasarkan Lama Waktu Exchange

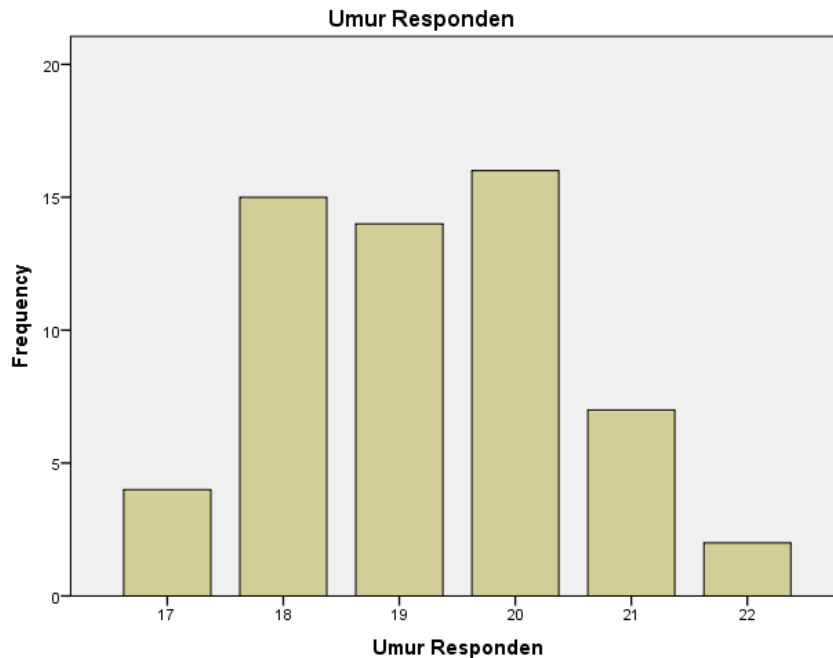
4.1.4. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Berikut gambaran responden berdasarkan umur :

Tabel 4.4. Gambaran Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
17 tahun	4	6,9%
18 tahun	15	25,9%
19 tahun	14	24,1%
20 tahun	16	27,6%
21 tahun	7	12,1%
22 tahun	2	3,4%
TOTAL	58	100%

Berdasarkan tabel diatas umur responden yang paling banyak adalah 20 tahun dengan persentase 27,6%. Berikut adalah grafik gambaran responden berdasarkan umur :



Grafik 4.4. Responden Berdasarkan Umur

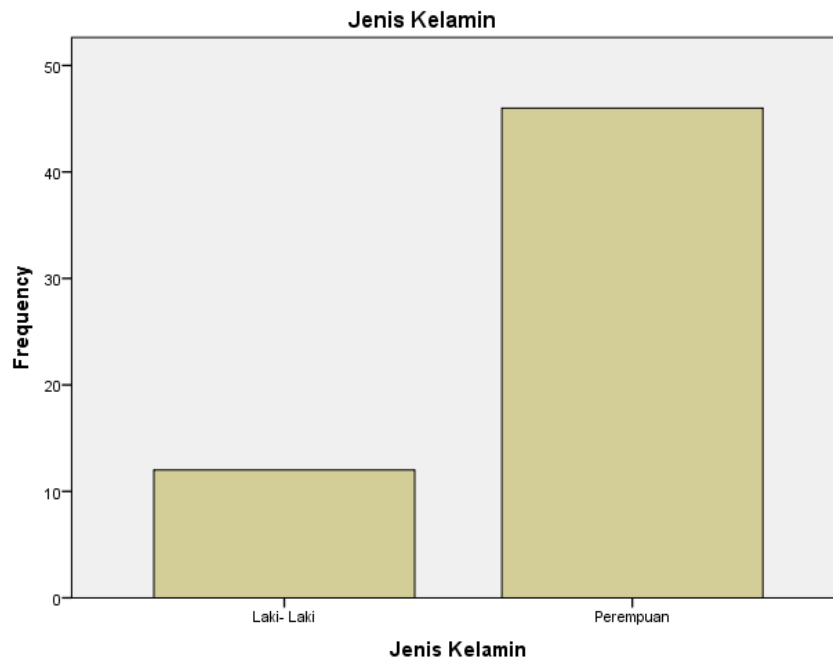
4.1.5. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut gambaran responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 4.5. Gambaran Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki- Laki	12	20,7%
Perempuan	46	79,3%
TOTAL	58	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah responden yang paling banyak adalah perempuan dengan persentase sebanyak 79,3%. Berikut adalah grafik gambaran berdasarkan jenis kelamin :



Grafik 4.5. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

4.2. Prosedur Penelitian

4.2.1. Persiapan Penelitian

Penelitian diawali dengan melakukan pengumpulan informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di kalangan mahasiswa dan informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Setelah menemukan masalah peneliti melakukan studi pendahuluan terhadap mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* dengan melakukan wawancara. Studi pendahuluan sudah dilakukan kemudian peneliti menyusun latar belakang, menentukan tujuan penelitian serta mencari landasan teori terkait dengan variabel penyesuaian diri

dan kemandirian serta menentukan variabel mana yang menjadi variabel dependen dan independen.

Landasan teori sudah didapatkan, langkah selanjutnya peneliti mencari alat ukur penyesuaian diri yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Peneliti menemukan beberapa alat ukur penyesuaian diri pada mahasiswa namun peneliti memilih untuk mengadaptasi alat ukur dari Fadillah (2016) yang di konstruk melalui teori penyesuaian diri Haber dan Runyon (1984).

Pada penelitian Fadillah (2016) dengan judul Pengaruh Hardiness Terhadap Penyesuaian Diri Pada Orangtua Tunggal Wanita serta meminta izin untuk melakukan adaptasi. Peneliti pun melakukan modifikasi pada alat ukur tersebut dengan menyesuaikan konteksnya dengan subjek mahasiswa. Peneliti mencari alat ukur kemandirian yang sesuai dengan penelitian. Terdapat dua alat ukur kemandirian yaitu kemandirian Steinberg dan Noom. Setelah mengkaji ulang teori milik Noom dan Steinberg, peneliti memutuskan untuk memilih alat ukur kemandirian milik Noom (2001) dan melakukan adaptasi pada alat ukur tersebut.

Setelah mengadaptasi instrumen dari kedua variabel tersebut peneliti melakukan *expert judgment* melalui dosen. Setelah melakukan *expert judgment* banyak *item* yang harus direvisi untuk menyesuaikan dengan konteks penelitian. Peneliti kemudian konsultasi kembali pada dosen pembimbing dan akhirnya membuat kuisisioner final penyesuaian diri dengan jumlah 42 *item* dan kemandirian dengan jumlah 15 *item*.

4.2.2. Pelaksanaan Penelitian

Persiapan penelitian sudah dilakukan, kuisisioner pun sudah dibuat. Peneliti membuat kuisisioner pada media online dan melakukan pengambilan data dari tanggal 1 Juli – 8 Juli 2017. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan media online karena subjek penelitian hanya bisa didapatkan dengan media *online*. Peneliti menyebarkan kuisisioner tersebut melalui grup *Line* dan melakukan *personal chat* terhadap responden.

Pada jangka waktu 1 Juli – 8 Juli 2017 peneliti mendapatkan sampel yang cukup untuk uji coba sehingga peneliti melakukan koding dan uji coba terhadap variabel penyesuaian diri dan kemandirian. Setelah melakukan uji coba peneliti menghapus *item-item* yang gugur dan menyebarkan kembali kuisioner tersebut. Kuisioner yang awal mula berjumlah sebanyak 57 untuk kedua variabel setelah adanya *item* yang gugur menjadi 54 *item*. Peneliti menyebar kembali dan akhirnya mendapatkan 58 responden final yang sudah merepresentasikan responden yang berada di universitas yang menjadi lokasi cabang AIESEC.

4.3. Hasil Analisis Data Penelitian

4.3.1. Data Deskriptif Penyesuaian Diri

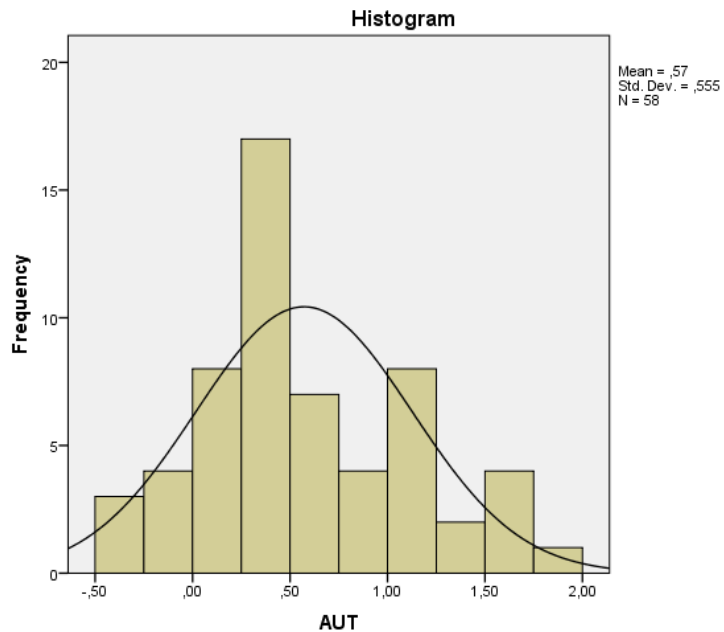
Data yang diperoleh dari hasil analisis dengan jumlah *item* final 39 dari skala penyesuaian diri dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.6. Data Deskriptif Penyesuaian Diri

Pengukuran	Nilai
Mean	0,7022
Median	0,6729
Standar Deviasi	0,3620
Varians	0,131
Nilai Minimum	0,06
Nilai Maksimum	2,24

Data pada tabel menunjukkan nilai mean yaitu nilai rata-rata dari keseluruhan penyesuaian diri adalah 0,7022. Median menunjukkan nilai tengah dari nilai awal dan akhir penyesuaian diri dengan nilai 0,6729. Standar deviasi yaitu standar perbedaan sebaran data dengan jumlah 0,3620. Varians adalah nilai variasi data dan diperoleh dengan jumlah 0,131. Nilai minimum merupakan nilai paling kecil dari penyesuaian

diri dengan jumlah 0,06 dan nilai maksimum yaitu nilai paling tinggi dengan jumlah 2,24. Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram ini :



Grafik 4.6. Histogram Penyesuaian Diri

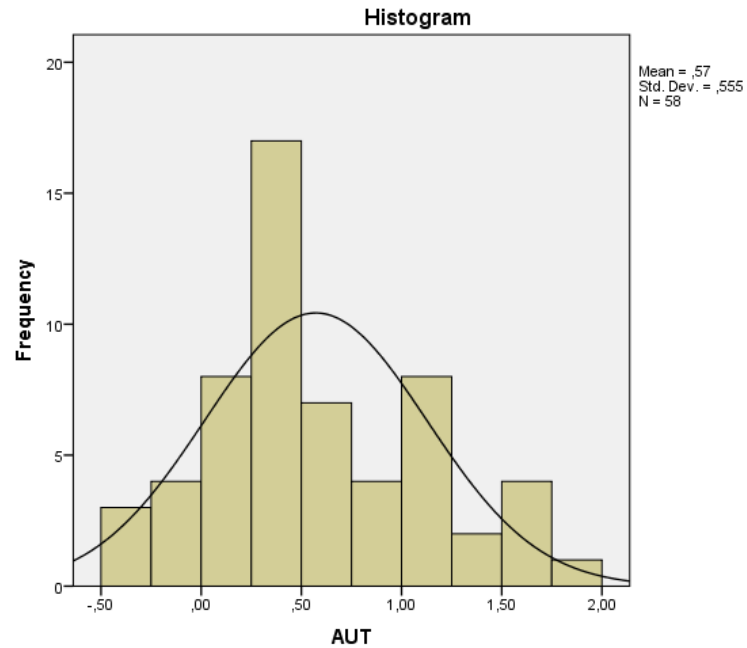
4.3.2. Data Deskriptif Kemandirian

Tabel 4.7. Data Deskriptif Kemandirian

Pengukuran	Nilai
Mean	0,5717
Median	0,4800
Standar Deviasi	0,5546
Varians	0,308
Nilai Minimum	-0,47
Nilai Maksimum	1,83

Data pada tabel menunjukkan nilai mean adalah 0,5717 dengan arti nilai rata-rata penyesuaian diri sebanyak 0,5695. Nilai median menunjukkan nilai tengah yang berada di tengah nilai awal dan akhir yaitu 0,4800. Nilai Standar Deviasi menunjukkan

standar perbedaan sebaran data dengan jumlah 0,5546. Varians menunjukkan variasi nilai pada data yaitu 0,308. Nilai minimum menunjukkan nilai paling kecil pada



penyesuaian diri yaitu -0,47 dan nilai maksimum menunjukkan nilai paling tinggi pada penyesuaian diri yaitu 1,83. Data distribusi frekuensi dapat dilihat pada histogram berikut ini :

TOTAL	58	100%
-------	----	------

Hasil kategorisasi skor menunjukkan persentase skor penyesuaian diri yang rendah sebanyak 56,9% dan tertinggi sebanyak 43,%. Kemandirian memiliki kategorisasi skor rendah sebanyak 55,2% dan yang tinggi sebanyak 44,8%.

4.3.4. Uji Normalitas Penyesuaian Diri

Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 4.10. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p	A	Interpretasi
Penyesuaian Diri	0,123	0,05	Berdistribusi Normal
Kemandirian	0,486	0,05	Berdistribusi Normal

Nilai yang berada pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai p lebih besar daripada nilai taraf signifikansi yakni 0,05 sehingga menunjukkan kedua variabel berdistribusi normal.

4.3.5. Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis antara hubungan kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan. Berikut adalah koefisien korelasi penyesuaian diri dan kemandirian dari korelasi product moment :

Tabel 4.11. Hasil Uji Hipotesis

	Penyesuaian Diri	Kemandirian
--	------------------	-------------

Pearson Corellation	0,509	0,509
Sig. (2-Tailed)	0,000	0,000

Koefien korelasi dari kedua variabel sebesar 0,509 dimana R hitung > R tabel yaitu 0,259 menunjukkan korelasi yang positif dan memiliki α yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.

4.4. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji asumsi variabel penyesuaian diri dan kemandirian distribusi datanya normal serta berdasarkan uji linieritas kedua variabel linier. Hasil olah data menunjukkan korelasi yang positif dimana R Hitung > R Tabel 0,509 > 0,259 serta α yaitu 0,000 < 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan program *global volunteer exchange* AIESEC. Sesuai dengan teori dari Derlega (1981) mengemukakan penyesuaian diri merupakan sebuah proses dan akhir dari pencapaian. Gambaran penyesuaian diri terlihat walaupun responden sudah melakukan program tersebut karena mereka sudah melakukan pencapaian atas proses yang mereka alami selama di luar negeri dan menyadari setelah mereka selesai melakukan kegiatan tersebut.

Hubungan yang positif antara kemandirian dengan penyesuaian diri menunjukkan kemandirian berperan penting dalam proses penyesuaian diri pada mahasiswa yang sedang berada di luar negeri. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kemandirian mahasiswa merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan dalam proses penyesuaian diri. Seperti yang telah diungkapkan oleh Anggraini (2013).

Dari data demografi menunjukkan mahasiswa yang melakukan program ini masuk dalam kategorisasi remaja dan kebanyakan dari mereka berumur 20 tahun dengan persentase sebanyak 27,6%. Namun, dalam kategorisasi skor, skor terendah paling

banyak di dapat dari penyesuaian diri sebanyak 56,9% dan kemandirian 55,2% asumsi hal ini terjadi karena kurangnya responden namun tetap berhubungan positif.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan kuisioner *online* sebagai media penyebaran data memiliki kelemahan karena hanya orang-orang yang sedang *online* yang membaca jaringan komunikasi di *group line* dan mengisi kuisioner yang telah diberikan. Hal ini memiliki dampak terhadap karakteristik demografis penyebaran data yang belum cukup mewakili Universitas dari cabang AIESEC antara lain cabang AIESEC di Jakarta seperti UI dan kurang beragam hal ini di sebabkan populasi dari mahasiswa yang melakukan program pertukaran pelajar ini sebanyak 389 (dilihat dari *database* AIESEC) hanya mendapatkan data final sebanyak 58. Meskipun dengan jumlah subyek final sebanyak 58 sudah proposional akan lebih baik apabila subyek berjumlah lebih banyak. Hal tersebut diasumsikan berpengaruh terhadap gambaran variabel penelitian.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah mengikuti program global volunteer AIESEC. Setelah melakukan olah data dan analisis disimpulkan menjadi penelitian ini membuktikan adanya hubungan antara kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang mengikuti program global volunteer AIESEC. Hal ini ditunjukkan dimana nilai R hitung $>$ R Tabel yaitu $0,509 > 0,259$ dan menunjukkan korelasi yang signifikan dilihat dari taraf signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$.

5.2. Implikasi

Dari penelitian ini membuktikan adanya hubungan kemandirian dan penyesuaian diri pada mahasiswa yang telah melakukan *exchange*. Pada penelitian ini bahwa kemandirian seorang mahasiswa berperan penting dalam proses penyesuaian diri di luar negeri. Kemandirian yang berhubungan positif dengan penyesuaian diri menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam menentukan tujuan hidupnya, percaya diri dalam mencapai tujuan hidupnya sendiri dan mampu menggunakan strategi untuk mencapai tujuan hidupnya (Noom, Dekovic & Meesus, 2001). Bahwa dengan kemandirian yang tinggi mahasiswa akan lebih mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan baru. Mahasiswa yang telah mengikuti program pertukaran pelajar diharapkan lebih mampu untuk menyesuaikan diri ketika menghadapi dunia kerja kelak. Selain itu, mahasiswa yang telah mengikuti program pertukaran pelajar diharapkan mempertahankan kemandiriannya dalam penyesuaian diri di lingkungan. Bagi universitas sendiri, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk melakukan sosialisasi mengenai kelebihan dari program pertukaran pelajar. Program pertukaran pelajar dapat dijadikan sebagai program KKN (Kerja Kuliah Nyata) dalam taraf internasional.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa psikologi dalam menambah pengetahuan mengenai kemandirian pada remaja mahasiswa khususnya serta penyesuaian diri ketika berada di luar negeri.
2. Hasil penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan kepada masyarakat yang ingin menambah informasi tentang program pertukaran pelajar dan juga hal secara psikologis yang akan berdampak pada mahasiswa dalam menghadapi tuntutan globalisasi.
3. Bagi lembaga terkait, diharapkan untuk meningkatkan program global volunteer exchange menjadi lebih baik sebelumnya sebagai sarana perkembangan kemandirian serta penyesuaian diri pada mahasiswa.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk menggunakan lebih banyak responden sehingga data yang terlihat lebih luas dan mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- Acocella, J.R., & Calhoun, J. (1990). *Psychology of adjustment and human relationship* (3th ed). New York : McGraw-Hill.
- Aiesec blue book*. (2016). Retrieved from <http://www.aiesec.org/ai-resources/2016/7/25/the-blue-book>.
- Anggraini. (2013). Hubungan kemandirian dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru yang merantau di kota Malang. *Jurnal Psikologi, Universitas Brawijaya Malang*.
- Budiman, Nandang. (2014). *Perkembangan kemandirian pada remaja*. Retrieved from file.upi.edu/...NANDANG_BUDIMAN/PERKEMBANGAN_KEMANDIRIAN.pdf.
- Database AIESEC. (2016). Retrieved from <https://experience.aiesec.org/>.
- Derlega, V.J., Jarda, L.H.,. (1981). *Personal adjustment the psychology of everyday* (2nd ed). Virginia : Scott Foresman & Co.
- Herlina. (2013). *Bibliotherapy: Mengatasi masalah anak dan remaja melalui buku*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Huber, A., & Runyon, R.P. (1984). *Psychology of adjustment*. Illinois: The Dorsey Press.
- Ingoglia, S., Liga, F., Coco A.L., Cricchio, M.G.L. (2015) Autonomy and relatedness in adolescence and emerging adulthood : relationships with paental support and psychological distress, *Journal adult development*, 1(22), 1-13
- Kartono, K. (2008). *Bimbingan anak dan remaja yang bermasalah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Matondang, Zulfikli. (2009) Reliabilitas suatu instrumen penelitian, *Jurnal Tabulasa PPS Unimed*, 6(1), 87-97.

- Noom, M.J., Dekovic, M., Meesus, W. (2001). Conceptual Analysis and Measurement of Adolescent Autonomy. *Journal of Youth and Adolescence*. 30(5), 577-593.
- Nur, Amanda Rizki. (2014) *.Hubungan Antara Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Dalam Lingkungan Kampus Pada Mahasiswa.*
- Papalia, D.E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2014) *Human Development* (13 ed). Boston: McGraw-Hill.
- Patriana, P. (2007). *Hubungan antara kemandirian dengan motivasi bekerja sebagai pengajar les privat pada mahasiswa di Semarang.* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro
- Prabowo, R.D.B. (2014). *Hubungan attachment ibu-anak dan ayah-anak dengan kemandirian pada remaja akhir.* Skripsi. Depok : Universitas Indonesia
- Rangkuti, A.A. (2016). *Analisis data penelitian kuantitatif berbasis classical test theory dan item response theory (rasch model)* . Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
- Rangkuti, A.A. (2013) *Statistika parametrik dan non-parametrik dalam bidang psikologi dan pendidikan* . Jakarta : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Sangadji, E. M., Sopiah, M. M., (2010) *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian.* Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Sarlito. (2013). *Psikologi remaja.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Saulina, L.I., & Warsito, H. (2013). *Perbedaan tingkat kemandirian dan penyesuaian diri mahasiswa perantauan suku batak ditinjau dari jenis kelamin* , *Jurnal UNESA*, 01(02).
- Steinberg, Laurence. (2002). *Adolescence* (6th Ed). New York: McGraw Hill.
- Sugiyono (2014). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.* Alfabeta.
- Sumintono, Bambang & Widhiarso. W., (2014) *Aplikasi model rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial.* Cimahi : Trim Komunikata Publishing House

Sunarto & Hartono, B.A., (2008). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta : Rineka Cipta

Stoklosa, A.M. (2015). *College student adjusment : examination of personal environtmental characteristics*. (Disertation). Michigan : Wayne State University.

Wijaya, H. (2007). *Hubungan antara keyakinan diri akademik dengan penyesuaian diri siswa tahun pertama sekolah asrama SMA Pangudi Luhur Van Lith Muntilan* (Skripsi). Semarang: Universitas Diponegoro

Alat Ukur

HOY AIESEC !

Selamat Pagi/Siang/Malam

Perkenalkan nama saya Fatimah Nurwulan Grafiani mahasiswi Psikologi UNJ angkatan 2013 yang sedang melakukan penelitian mengenai HUBUNGAN KEMANDIRIAN DAN PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA YANG TELAH MENGIKUTI PROGRAM GLOBAL VOLUNTEER AIESEC.

Apabila anda merupakan Exchange Participant pada WINTER 2016/2017 mohon bantuannya untuk mengisi kuisisioner ini.

Kuisisioner ini terdiri dari 4 bagian, bagian kedua merupakan Data Pribadi anda, bagian kedua terdapat 41 pernyataan dan bagian terakhir 15 pernyataan. Kuisisioner ini dapat dikerjakan dalam waktu 3-5 menit saja. Saya mohon untuk mengisi kuisisioner ini sesuai dengan diri anda dan tidak ada jawaban benar atau salah.

Identitas dan jawaban anda akan dijamin dan hanya dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Apabila ada pertanyaan atau saran dan kritik dapat hubungi saya :

fgrafiani@gmail.com

LINE : nugraf

Whatsapp : 081315770789

Terimakasih atas ketersediaannya untuk mengisi kuisisioner ini. Semoga segala urusan ada dipermudah kelak :)

Warm Regards,

Fatimah Nurwulan Grafiani

Saya secara sukarela, tanpa unsur paksaan dari siapapun dan secara sadar bersedia mengisi kuisisioner dari penelitian ini. Peneliti telah menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian. Saya menyatakan kesediaan untuk memberikan informasi dan menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Saya menyetujui bahwa informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya sesuai dengan tujuan penelitian.

○ SETUJU

Nama Panggilan :

Usia saat melakukan Exchange :

Usia setelah melakukan Exchange :

Jenis Kelamin :

Apakah asal Local Comitee anda? :

(contoh : LC UNJ)

Di negara manakah anda melakukan Global Volunteer :

Berapa lama anda berada di Luar Negeri? :

Instrumen Penyesuaian Diri

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Pada saat itu, saya mengikuti program <i>Global Volunteer</i> agar dapat pergi keluar negeri					
2	Pada saat itu, saya mengikuti program <i>Global Volunteer</i> agar mahir berkomunikasi dengan bahasa Inggris					
3	Pada saat itu, Saya pergi ke luar negeri agar terlihat keren.					
4	Pada saat itu, saya mengikuti program <i>Global Volunteer</i> agar menambah koneksi Internasional					
5	Saat saya hendak melakukan sesuatu saya mempertimbangkan akibat apa yang akan terjadi.					
6	Saat menjalankan program <i>Global Volunteer</i> saya terlalu boros					

7	Keputusan yang saya ambil saat melakukan program <i>Global Volunteer</i> merupakan tanggung jawab saya sendiri.					
8	Saat saya mengerjakan sesuatu saya tidak memikirkan resikonya					

Instrumen Kemandirian

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya dapat membuat keputusan dengan mudah					
2	Saya sigap menyatakan pendapat ketika di tanya oleh orang lain					
3	Saya memiliki rencana tentang apa yang akan saya lakukan					
4	Saya merasa kesulitan dalam mengambil keputusan					
5	Terkadang, saya tidak tahu apa yang harus di pikirkan atau lakukan					

Lampiran Rasch Model Uji Coba

ABLE 3.1 uji coba adjusment

ZOU466WS.TXT Jul 9 14:18 2017

INPUT: 43 Person 42 Item REPORTED: 43 Person 42 Item 5 CATS
WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 43 MEASURED Person

	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT				
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	146.4	42.0	.76	.20	1.00	-.2	.99	-.2	
S.D.	9.2	.0	.36	.00	.43	1.9	.42	1.8	
MAX.	167.0	42.0	1.59	.21	2.22	4.2	2.17	3.9	
MIN.	129.0	42.0	.08	.19	.36	-3.8	.38	-3.5	

REAL RMSE	.21	TRUE SD	.29	SEPARATION	1.37	Person	RELIABILITY	.65	
MODEL RMSE	.20	TRUE SD	.30	SEPARATION	1.53	Person	RELIABILITY	.70	
S.E. OF Person MEAN = .06									

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .69

SUMMARY OF 42 MEASURED Item

	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT				
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	149.9	43.0	.00	.21	.99	-.1	.99	-.1	
S.D.	40.6	.0	1.36	.04	.27	1.2	.26	1.2	
MAX.	203.0	43.0	2.48	.32	1.49	2.2	1.57	2.1	
MIN.	75.0	43.0	-2.37	.16	.36	-3.4	.37	-3.3	
REAL RMSE	.22	TRUE SD	1.34	SEPARATION	6.04	Item			
RELIABILITY	.97								
MODEL RMSE	.21	TRUE SD	1.34	SEPARATION	6.35	Item			
RELIABILITY	.98								
S.E. OF Item MEAN = .21									

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.99

1806 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 3856.81 with 1719 d.f.
p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7759

ITEM YANG GUGUR

BLE 6.1 uji coba adjusment

ZOU466WS.TXT Jul 9 14:18 2017

INPUT: 43 Person 42 Item REPORTED: 43 Person 42 Item 5 CATS
WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: 1.37 REL.: .65 ... Item: REAL SEP.: 6.04 REL.: .97

Person STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE								
EXACT MATCH														
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD								
ZSTD	CORR. EXP.	OBS%	EXP%	Person										
34	155	42	1.09	.20	2.22	4.2	2.17	3.9	A	.64	.74	35.7	49.0	34
23	143	42	.62	.20	1.98	3.4	2.05	3.6	B	.63	.77	26.2	50.3	23
38	132	42	.20	.19	1.63	2.4	1.77	2.8	C	.57	.78	54.8	48.9	38
30	152	42	.97	.20	1.72	2.7	1.44	1.8	D	.82	.75	35.7	48.8	30
25	163	42	1.42	.21	1.72	2.8	1.30	1.3	E	.74	.72	42.9	49.7	25
43	140	42	.50	.20	1.55	2.1	1.71	2.6	F	.66	.77	42.9	50.5	43
32	167	42	1.59	.21	1.54	2.1	1.68	2.5	G	.52	.70	33.3	51.7	32
6	137	42	.39	.20	1.30	1.3	1.33	1.4	H	.80	.78	42.9	50.3	06
5	137	42	.39	.20	1.27	1.2	1.29	1.2	I	.66	.78	47.6	50.3	05
40	134	42	.27	.19	1.25	1.1	1.20	.9	J	.74	.78	47.6	49.2	40
10	150	42	.89	.20	1.23	1.0	1.14	.7	K	.77	.76	47.6	49.2	10
27	163	42	1.42	.21	1.14	.7	1.21	.9	L	.74	.72	42.9	49.7	27
37	159	42	1.25	.20	1.19	.9	1.05	.3	M	.83	.73	38.1	49.8	37
19	151	42	.93	.20	1.01	.1	1.13	.6	N	.71	.76	50.0	49.4	19
20	146	42	.73	.20	1.08	.4	.99	.0	O	.76	.77	47.6	49.8	20
28	153	42	1.01	.20	1.06	.4	1.08	.4	P	.77	.75	42.9	48.8	28
18	150	42	.89	.20	.88	-.5	1.06	.4	Q	.76	.76	61.9	49.2	18
39	145	42	.69	.20	1.04	.3	.98	.0	R	.71	.77	54.8	49.9	39
1	153	42	1.01	.20	1.01	.1	.97	-.1	S	.81	.75	54.8	48.8	01
7	143	42	.62	.20	1.00	.1	.93	-.2	T	.89	.77	38.1	50.3	07

3	145	42	.69	.20	.95	-.1	.94	-.2	U	.89	.77	33.3	49.9	03	
31	137	42	.39	.20	.91	-.3	.93	-.2	V	.68	.78	40.5	50.3	31	
9	140	42	.50	.20	.93	-.3	.91	-.3	u	.92	.77	45.2	50.5	09	
2	143	42	.62	.20	.92	-.3	.83	-.7	t	.84	.77	52.4	50.3	02	
41	129	42	.08	.19	.87	-.5	.90	-.3	s	.77	.78	54.8	48.4	41	
29	160	42	1.29	.20	.90	-.4	.86	-.6	r	.67	.73	64.3	49.4	29	
14	137	42	.39	.20	.89	-.4	.86	-.5	q	.81	.78	59.5	50.3	14	
42	147	42	.77	.20	.89	-.4	.86	-.6	p	.76	.76	52.4	49.5	42	
17	142	42	.58	.20	.88	-.5	.89	-.4	o	.73	.77	64.3	50.4	17	
4	138	42	.42	.20	.88	-.5	.87	-.5	n	.74	.78	59.5	49.8	04	
16	141	42	.54	.20	.74	-1.2	.74	-1.1	m	.83	.77	59.5	50.4	16	
21	146	42	.73	.20	.69	-1.5	.69	-1.5	l	.82	.77	59.5	49.8	21	
36	146	42	.73	.20	.64	-1.7	.67	-1.5	k	.82	.77	59.5	49.8	36	
11	150	42	.89	.20	.58	-2.1	.63	-1.7	j	.80	.76	61.9	49.2	11	
33	150	42	.89	.20	.53	-2.5	.63	-1.8	i	.84	.76	66.7	49.2	33	
13	164	42	1.46	.21	.60	-2.0	.55	-2.2	h	.82	.71	69.0	49.5	13	
12	140	42	.50	.20	.59	-2.1	.56	-2.2	g	.89	.77	66.7	50.5	12	
22	137	42	.39	.20	.56	-2.3	.56	-2.2	f	.80	.78	66.7	50.3	22	
15	150	42	.89	.20	.49	-2.8	.46	-2.9	e	.87	.76	71.4	49.2	15	
35	156	42	1.13	.20	.42	-3.3	.48	-2.7	d	.86	.74	69.0	48.6	35	
8	136	42	.35	.20	.45	-3.0	.44	-3.0	c	.83	.78	73.8	50.2	08	
26	153	42	1.01	.20	.36	-3.8	.40	-3.4	b	.88	.75	69.0	48.8	26	
24	137	42	.39	.20	.40	-3.4	.38	-3.5	a	.84	.78	73.8	50.3	24	
-----+-----+-----+-----+-----+-----															
MEAN	146.4	42.0	.76	.20	1.00	-.2	.99	-.2				53.0	49.7		
S.D.	9.2	.0	.36	.00	.43	1.9	.42	1.8				12.4	.7		

UJI COBA AUTONOMY

ABLE 3.1 kemandirian uji coba

ZOU097WS.TXT Jul 9 14:26 2017

INPUT: 43 Person 15 Item REPORTED: 43 Person 15 Item 5 CATS
WINSTEPS 3.73

SUMMARY OF 43 MEASURED Person

	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT			
	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	
ZSTD								
MEAN	49.1	15.0	.53	.34	1.01	-.1	.99	-.2
S.D.	4.4	.0	.50	.02	.58	1.5	.56	1.4
MAX.	64.0	15.0	2.45	.43	2.81	3.6	3.02	3.9
MIN.	41.0	15.0	-.38	.33	.32	-2.6	.30	-2.7
REAL RMSE	.38	TRUE SD	.34	SEPARATION	.89	Person RELIABILITY	.44	
MODEL RMSE	.34	TRUE SD	.38	SEPARATION	1.12	Person RELIABILITY	.56	
S.E. OF Person MEAN	= .08							

Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = 1.00

CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .49

SUMMARY OF 15 MEASURED Item

	TOTAL		MODEL	INFIT	OUTFIT				
ZSTD	SCORE	COUNT	MEASURE	ERROR	MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD	MNSQ
MEAN	140.7	43.0	.00	.21	.99	.0	.99	.0	.0
S.D.	33.3	.0	1.42	.04	.14	.7	.15	.7	.7
MAX.	202.0	43.0	1.51	.32	1.21	1.0	1.38	1.8	1.8
MIN.	100.0	43.0	-3.13	.18	.79	-.9	.80	-.8	-.8
REAL RMSE	.22	TRUE SD	1.41	SEPARATION	6.47	Item	RELIABILITY	.98	
MODEL RMSE	.21	TRUE SD	1.41	SEPARATION	6.63	Item	RELIABILITY	.98	
S.E. OF Item MEAN = .38									

UMEAN=.0000 USCALE=1.0000

Item RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = -.98

645 DATA POINTS. LOG-LIKELIHOOD CHI-SQUARE: 1385.62 with 585 d.f.
p=.0000

Global Root-Mean-Square Residual (excluding extreme scores): .7707

UJI COBA ITEM

TABLE 10.1 kemandirian uji coba ZOU097WS.TXT Jul 9 14:26 2017

INPUT: 43 Person 15 Item REPORTED: 43 Person 15 Item 5 CATS
WINSTEPS 3.73

Person: REAL SEP.: .89 REL.: .44 ... Item: REAL SEP.: 6.47 REL.: .98

Item STATISTICS: MISFIT ORDER

ENTRY	TOTAL	TOTAL	MODEL	INFIT	OUTFIT	PT-MEASURE	EXACT MATCH							
NUMBER	SCORE	COUNT	MEASURE	S.E.	MNSQ	ZSTD	MNSQ							
ZSTD	CORR.	EXP.	OBS%	EXP%	Item									
6	147	43	.01	.18	1.17	.9	1.38	1.8	A	-.05	.36	39.5	42.5	I0006
15	100	43	1.51	.19	1.21	1.0	1.09	.5	B	.53	.39	55.8	49.7	I0015
3	173	43	-1.06	.23	1.19	.8	1.19	.8	C	.30	.30	65.1	62.3	I0003
9	101	43	1.48	.19	1.14	.7	1.05	.3	D	.37	.39	58.1	49.6	I0009
14	115	43	1.01	.18	1.06	.4	1.05	.3	E	.55	.39	37.2	40.4	I0014
10	121	43	.82	.18	1.05	.3	1.03	.2	F	.46	.39	39.5	36.7	I0010
8	114	43	1.04	.18	1.03	.2	1.01	.1	G	.59	.39	46.5	40.5	I0008
13	199	43	-2.84	.30	.97	-.1	.91	-.4	H	.37	.22	65.1	64.5	I0013
5	138	43	.30	.18	.96	-.1	.94	-.3	g	.23	.37	32.6	34.0	I0005
4	119	43	.88	.18	.83	-.9	.93	-.3	f	.09	.39	53.5	38.9	I0004
7	101	43	1.48	.19	.88	-.5	.87	-.6	e	.62	.39	46.5	49.6	I0007
1	150	43	-.09	.19	.86	-.7	.84	-.7	d	.28	.35	51.2	45.2	I0001
2	170	43	-.91	.22	.79	-.8	.85	-.5	c	.19	.30	69.8	61.5	I0002
11	161	43	-.50	.20	.82	-.8	.85	-.6	b	.18	.32	60.5	54.2	I0011
12	202	43	-3.13	.32	.84	-.7	.80	-.8	a	.37	.20	72.1	70.5	I0012
MEAN	140.7	43.0	.00	.21	.99	.0	.99	.0				52.9	49.4	
S.D.	33.3	.0	1.42	.04	.14	.7	.15	.7				12.0	10.8	

Lampiran SPSS

a. Uji Normalitas
**Chi-Square Test
 Frequencies**

ADJ			
	Observed N	Expected N	Residual
,06	1	2,1	-1,1
,17	1	2,1	-1,1
,20	1	2,1	-1,1
,28	3	2,1	,9
,35	1	2,1	-1,1
,39	3	2,1	,9
,43	2	2,1	-,1
,47	9	2,1	6,9
,50	2	2,1	-,1
,54	1	2,1	-1,1
,58	1	2,1	-1,1
,62	1	2,1	-1,1
,65	2	2,1	-,1
,69	5	2,1	2,9
,73	1	2,1	-1,1
,77	3	2,1	,9
,81	2	2,1	-,1
,84	2	2,1	-,1
,88	3	2,1	,9
,92	2	2,1	-,1
,96	2	2,1	-,1
1,00	2	2,1	-,1
1,03	1	2,1	-1,1
1,11	2	2,1	-,1
1,19	2	2,1	-,1
1,23	1	2,1	-1,1
1,52	1	2,1	-1,1
2,24	1	2,1	-1,1
Total	58		

Test Statistics

	ADJ
Chi-Square	35,655 ^a
df	27
Asymp. Sig.	,123

a. 28 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,1.

Chi-Square Test Frequencies

AUT

	Observed N	Expected N	Residual
-,47	1	2,9	-1,9
-,37	2	2,9	-,9
-,15	2	2,9	-,9
-,04	2	2,9	-,9
,06	6	2,9	3,1
,17	2	2,9	-,9
,27	6	2,9	3,1
,37	5	2,9	2,1
,48	6	2,9	3,1
,58	4	2,9	1,1
,69	3	2,9	,1
,79	2	2,9	-,9
,90	2	2,9	-,9
1,01	4	2,9	1,1
1,12	2	2,9	-,9
1,23	2	2,9	-,9
1,34	2	2,9	-,9
1,58	1	2,9	-1,9
1,70	3	2,9	,1
1,83	1	2,9	-1,9
Total	58		

Test Statistics

	AUT
Chi-Square	18,552 ^a
df	19
Asymp. Sig.	,486

a. 20 cells (100,0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2,9.

Curve Fit**Case Processing Summary**

	N
Total Cases	58
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

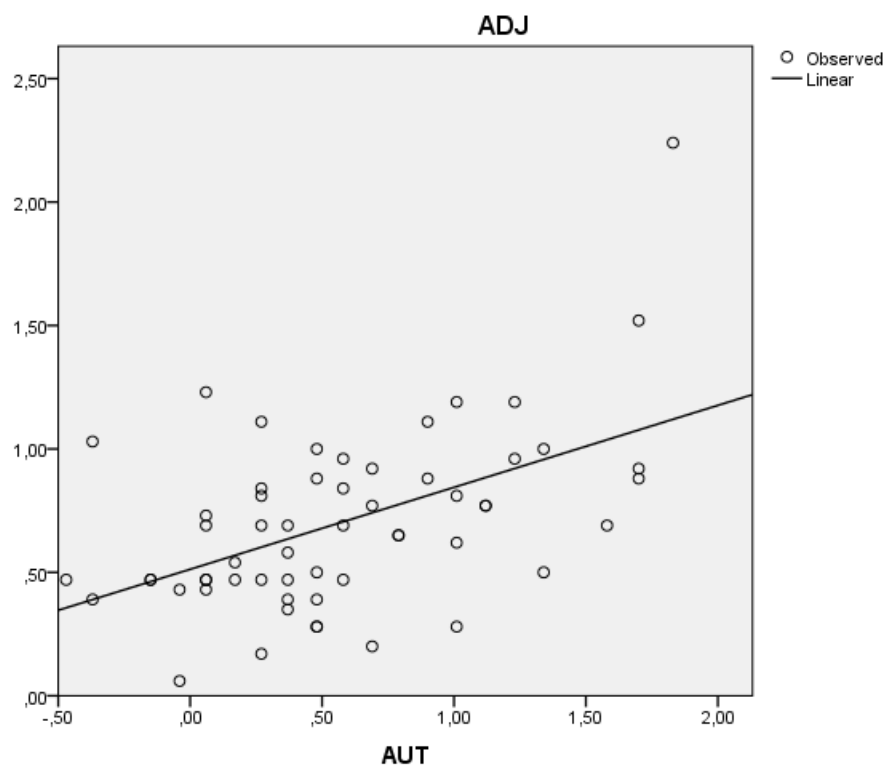
		Variables	
		Dependent	Independent
		ADJ	AUT
Number of Positive Values		58	51
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	7
Number of Missing Values	User-Missing	0	0
	System-Missing	0	0

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: ADJ

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	,259	19,534	1	56	,000	,512	,332

The independent variable is AUT.



Statistics

ADJ

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		,7022
Std. Error of Mean		,04754
Median		,6729 ^a
Mode		,47
Std. Deviation		,36207
Variance		,131
Skewness		1,450
Std. Error of Skewness		,314
Kurtosis		4,576
Std. Error of Kurtosis		,618
Range		2,18
Minimum		,06
Maximum		2,24
Sum		40,73
Percentiles	25	,4555 ^b
	50	,6729
	75	,8960

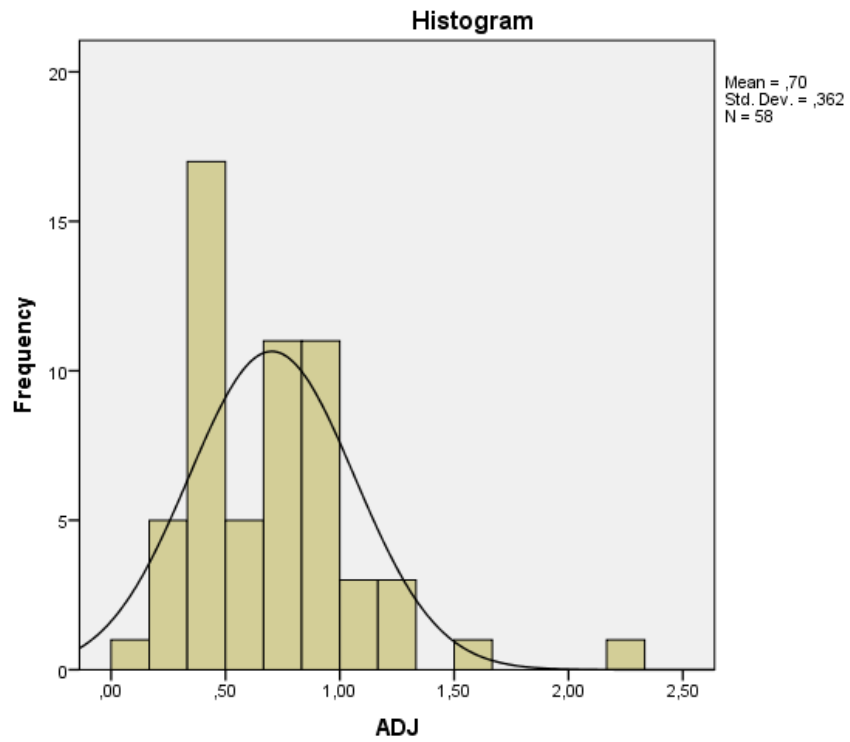
a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

ADJ

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	,06	1	1,7	1,7	1,7
	,17	1	1,7	1,7	3,4
	,20	1	1,7	1,7	5,2
	,28	3	5,2	5,2	10,3
	,35	1	1,7	1,7	12,1
	,39	3	5,2	5,2	17,2
	,43	2	3,4	3,4	20,7
	,47	9	15,5	15,5	36,2

,50	2	3,4	3,4	39,7
,54	1	1,7	1,7	41,4
,58	1	1,7	1,7	43,1
,62	1	1,7	1,7	44,8
,65	2	3,4	3,4	48,3
,69	5	8,6	8,6	56,9
,73	1	1,7	1,7	58,6
,77	3	5,2	5,2	63,8
,81	2	3,4	3,4	67,2
,84	2	3,4	3,4	70,7
,88	3	5,2	5,2	75,9
,92	2	3,4	3,4	79,3
,96	2	3,4	3,4	82,8
1,00	2	3,4	3,4	86,2
1,03	1	1,7	1,7	87,9
1,11	2	3,4	3,4	91,4
1,19	2	3,4	3,4	94,8
1,23	1	1,7	1,7	96,6
1,52	1	1,7	1,7	98,3
2,24	1	1,7	1,7	100,0
Total	58	100,0	100,0	



Statistics

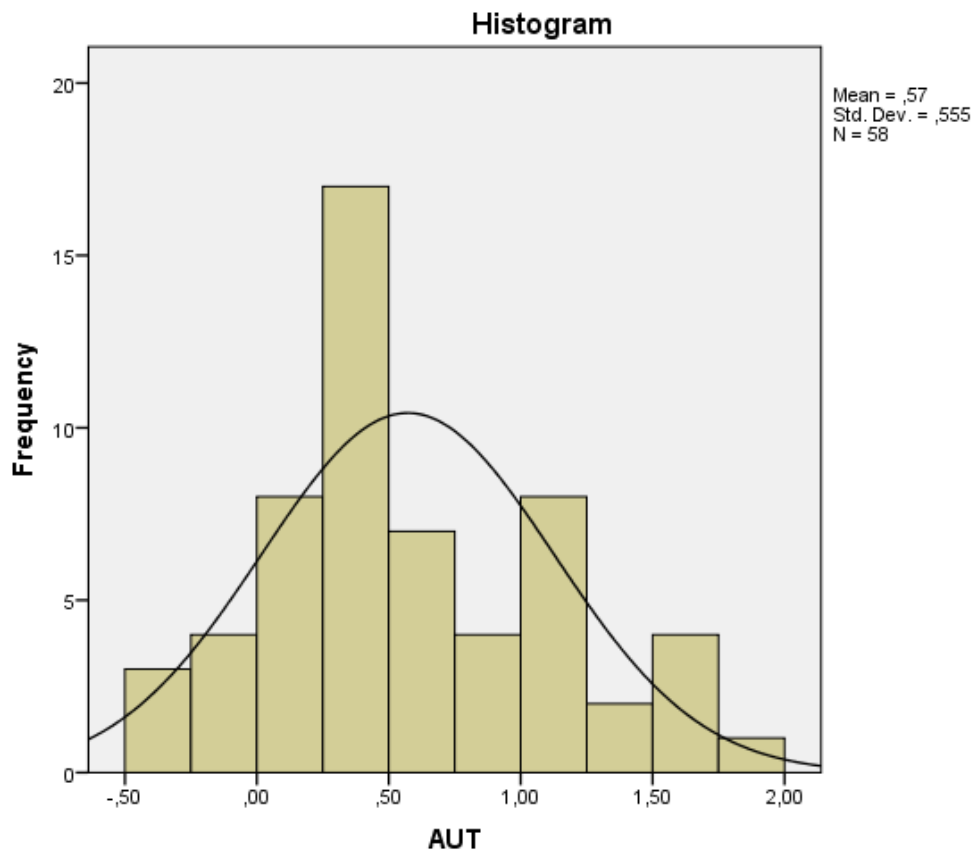
AUT

N	Valid	58
	Missing	0
Mean		,5717
Std. Error of Mean		,07282
Median		,4800 ^a
Mode		,06 ^b
Std. Deviation		,55460
Variance		,308
Skewness		,470
Std. Error of Skewness		,314
Kurtosis		-,295
Std. Error of Kurtosis		,618
Range		2,30
Minimum		-,47

Maximum		1,83
Sum		33,16
Percentiles	25	,1825 ^c
	50	,4800
	75	,9550

- a. Calculated from grouped data.
- b. Multiple modes exist. The smallest value is shown
- c. Percentiles are calculated from grouped data.

AUT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	-,47	1	1,7	1,7	1,7
	-,37	2	3,4	3,4	5,2
	-,15	2	3,4	3,4	8,6
	-,04	2	3,4	3,4	12,1
	,06	6	10,3	10,3	22,4
	,17	2	3,4	3,4	25,9
	,27	6	10,3	10,3	36,2
	,37	5	8,6	8,6	44,8
	,48	6	10,3	10,3	55,2
	,58	4	6,9	6,9	62,1
	,69	3	5,2	5,2	67,2
	,79	2	3,4	3,4	70,7
	,90	2	3,4	3,4	74,1
	1,01	4	6,9	6,9	81,0
	1,12	2	3,4	3,4	84,5
	1,23	2	3,4	3,4	87,9
	1,34	2	3,4	3,4	91,4
	1,58	1	1,7	1,7	93,1
	1,70	3	5,2	5,2	98,3
	1,83	1	1,7	1,7	100,0
	Total	58	100,0	100,0	



Frequencies

Statistics

Penyesuaian Diri

N	Valid	58
	Missing	0

Penyesuaian Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	33	56,9	56,9	56,9
	Tinggi	25	43,1	43,1	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Statistics

Kemandirian

N	Valid	58
	Missing	0

Kemandirian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	32	55,2	55,2	55,2
	Tinggi	26	44,8	44,8	100,0
	Total	58	100,0	100,0	

Correlations

		ADJ	AUT
ADJ	Pearson Correlation	1	,509**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	58	58
AUT	Pearson Correlation	,509**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS PENDIDIKAN PSIKOLOGI

KAMPUS D Jalan Halimun No. 2 Kel. Guntur Kec. Setiabudi Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 8297829 email : psikologi@unj.ac.id

Nomor : 1316/KJ-P/FPPsi/VI/2017
Lamp. : Seberkas
Hal : Permohonan Surat *Expert Judgement*

7 Juni 2017

Kepada Yth.
Mira Ariyani, Ph.D
Di Tempat

Dengan hormat,
kami mohon kesediaan ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Fatimah Nurwulan Grafiani
NIM : 1125130045
Program Studi : Psikologi
Tahun Akademik : 2016/2017
Fakultas : Pendidikan Psikologi
Untuk : Validasi Instrumen

Guna mendapatkan *expert judgement* instrumen penelitian untuk tugas akhir dengan judul "*Hubungan Kemandirian Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Yang Telah Mengikuti Program Global Volunteer AIESEC*"

Atas perhatian dan bantuan ibu kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing I

Ratna Dyah Suryaratri, Ph.D
NIP . 197101282005012001

Dosen Pembimbing II

Dwi Kencana Wulan, M.Psi
NIP . 198212122014042001

Koordinator Program Studi Psikologi
Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ

Mira Ariyani, Ph.D
NIP.197512012006042001

SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN
EXPERT JUDGEMENT 1

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mira Aryani, Ph.D
NIP : 197512012006042001
Prodi : Psikologi
Pendidikan Terakhir : S3
Bidang Keahlian : Psikologi
No. Handphone : 085814984963

Menyatakan bahwa instrumen Kemandirian & Penyesuaian Diri yang telah divalidasi
dapat digunakan/~~perlu perbaikan~~/~~tidak dapat digunakan*~~)

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Jakarta, 20 Juni 2017

Validator,



Mira Aryani, Ph.D

NIP.197512012006042001

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : FATIMAH NURWULAN G
 Nomor registrasi : _____
 Program Studi : _____
 Nama penguji : DEASYANTI
 Program Studi : PSIKOLOGI
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
01.	Lihat yg dilipat
02.	
03.	
04.	
05.	
06.	
07.	
08.	
09.	
10.	

Jakarta,2017

Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,

.....
 NIP.

*De
 Yan*

De Yan

SARAN-SARAN YANG DISAMPAIKAN OLEH PENGUJI

Nama peserta : Fatimah Nurwulan Grafiani
 Nomor registrasi : 1125130045
 Program Studi : PsS
 Nama penguji : Fitri Lestari Issom
 Program Studi : PsS
 Fakultas : Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta

No	Isi Saran-Saran
✓01.	Penulisan harus diperbaiki SEMUA dari bab I sampai bab 2 /
✓02.	Judul → kenapa tidak pengaruh → ttp hubungan antara sama Pembinaan
✓03.	Hipotesis → masih ada sedikit perbaikan lagi
✓04.	Penamaan tabel!
✓05.	Kontrol ete pemberian google form bgmn?
✓06.	lihat cat di skripsi → bawa sekiranya ketika revisi.
07.	
08.	^{acc} Fitri
09.	
10.	

Jakarta, 20/7/.....2017
 Panitia Ujian Skripsi Sarjana
 Fakultas Pendidikan Psikologi UNJ
 Penguji,


 NIP. 198005212008012006

RIWAYAT HIDUP



Fatimah Nurwulan Grafiani yang dipanggil dengan nama pendek Nuri lahir di Jakarta pada tanggal 14 Juni 1995. Penulis merupakan anak dari Mohammad Grandi dan Siti Ahadiyah Sufiani juga anak ke-1 dari 3 bersaudara. Penulis lulus dari SMPN 74 Jakarta tahun 2010 dan lulus dari SMAN 36 Jakarta tahun 2013. Penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Pendidikan Psikologi dengan Jurusan Psikologi. Organisasi yang pernah diikuti penulis di bangku perkuliahan adalah AIESEC. Penulis juga melakukan kegiatan PKL di Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta.

Contact Person :

Email : Fgrafiani@gmail.com